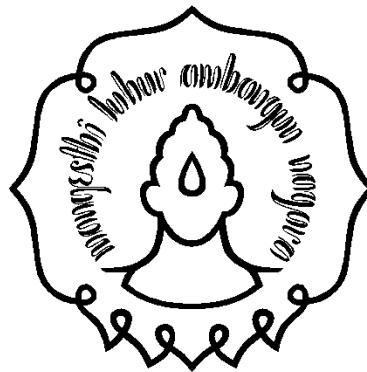


DESAIN INTERIOR ASIAN SPA DI KAWASAN WISATA TAWANGMANGU Dengan Pendekatan Konsep Eko-Desain



TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Melengkapi Gelar Sarjana Seni Jurusan Desain Interior
Fakultas Sastra Dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret

Disusun oleh

CHARLITA OKKE SILAVANNE

C0805007

**JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

**DESAIN INTERIOR ASIAN SPA
DI KAWASAN WISATA TAWANGMANGU
Dengan Pendekatan Konsep Eko-Desain**

Disusun oleh
CHARLITA OKKE SILAVANNE
C0805007

**Telah Disetujui Oleh Pembimbing Untuk di Uji
di Hadapan Dewan Penguji**

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Lulu' Purwaningrum, S. Sn, M.T
NIP. 19770612 20012 2 003

Drs. Soepono Sasongko, M. Sn.
NIP. 19570319 198903 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Desain Interior

Drs. Rahmanu Widayat, M. Sn.
NIP. 19621221 199201 1 001

PENGESAHAN

Telah disahkan dan dipertanggungjawabkan pada sidang Tugas Akhir
Jurusan Desain Interior Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Pada Hari Kamis, Tanggal 28 Januari 2010

Penguji

Jabatan	Nama	Ttd.
1. Ketua Sidang	<u>Drs. Soepriyatmono, M. Sn.</u> NIP. 19560117 198811 1 001	_____
2. Sekretaris	<u>Mulyadi, S. Sn, M. Ds.</u> NIP. 19730702 200212 1 001	_____
3. Penguji I	<u>Lulu' Purwaningrum, S. Sn, M. T</u> NIP. 19770612 20012 2 003	_____
4. Penguji II	<u>Drs. Soepono Sasongko, M. Sn.</u> NIP. 19570319 198903 001	_____

Mengetahui :

Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa

Ketua Jurusan Desain Interior

Drs. Soedarno, M.A
NIP. 19530315 198506 1 001

Drs. Rahmanu Widayat, M.Sn
NIP. 19621221 199201 1 001

PERNYATAAN

Nama : Charlita Okke Silavanne

NIM : C 0805007

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Laporan Tugas Akhir berjudul “**Desain Interior Asian Spa Di Kawasan Tawangmangu Dengan Pendekatan Konsep Eko-Desain**” adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat dan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan dalam Laporan Tugas Akhir ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar Sarjana.

Surakarta, April 2010

Yang membuat pernyataan

Charlita Okke Silavanne
NIM. C0805007

MOTTO

“Positive things happens to positive thinkers.”

“It’s okay to need each other.

That what makes us strong.

That what makes us human.”

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Mama & Papa, atas semua perjuangannya hingga penulis berhasil meraih gelar sarjana.
2. Ajar, atas segala macam bantuan, ilmu, dukungan dan semangat. *You were there for me.*
3. Keluarga besar penulis, atas doa dan dukungannya.
4. Teman-teman interior, khususnya angkatan 2005. 2005 itu (memang) hebat!
5. Sahabat-sahabat penulis, atas doa dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Tiada kata terindah selain ucapan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Desain Interior Asian Spa Di Kawasan Wisata Tawangmangu Dengan Pendekatan Konsep Eko-Desain”. Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi, akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan baik berkat bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Lulu' Purwaningrum, S. Sn, M. T, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis sejak penyusunan Kolokium hingga Tugas Akhir. Terima kasih atas bimbingan dan waktunya.
2. Bapak Drs. Soepono Sasongko, M. Sn, selaku Pembimbing II, yang telah memberi masukan, kemudahan dan bimbingan selama Tugas Akhir.
3. Bapak Anung B. Studyanto, S. Sn, M. T dan Bapak Drs. Ahmad Faizin, M. Sn, selaku Pembimbing Akademik penulis. Terima kasih atas waktu dan bimbingannya.
4. Ibu Iik Endang S.W, S. Sn, M. Ds, selaku Dosen Koordinator Tugas Akhir.
5. Bapak Drs. Soepriyatmono, M. Sn, selaku Ketua Sidang Tugas Akhir penulis.
6. Bapak Mulyadi, S. Sn, M. Ds, selaku Sekretaris Sidang Tugas Akhir penulis.
7. Seluruh dosen Jurusan Desain Interior FSSR UNS, atas segala ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.
8. Kedua orangtua serta kedua adik penulis, yang telah mendidik, memberikan kasih sayang dan memberikan yang terbaik untuk penulis.

9. Ajar Mulanto, atas segala perjuangan, bantuan, ilmu, perhatian, waktu, kasih sayang dan semuanya, terima kasih banyak. Semoga sukses TA-nya!
10. Keluarga besar di Jakarta, kakek, opung, om, tante dan adik-adik sepupu. Terima kasih atas doa, dukungan, traktiran dan liburannya. Semoga akan berlanjut terus selamanya.
11. Teman-teman seperjuangan di interior, Dinar, Citra, Nyit-nyit, Ima, Defi, Upie, Putro, Bolod, Upret, Tika, Gabug, Jalu, Bima, Niar, Kezit, Kresna, Kucing, Gepeng, Giring, Budi dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, bantuan dan doanya. Semoga sering reuni-an dan sering berbagi ilmu.
12. Sahabat-sahabatku sejak zaman primitif nge-kos di 'KM', Nia, April, Rizky, Dimas. Terima kasih semua hal yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga masih bisa menjaga silaturahmi seterusnya.
13. Teman-teman se-masa-remaja-ku, Dini, Mika, Ester, Lisa, terima kasih atas dukungan dan waktu serta kesabarannya. Semoga masih bisa menjaga silaturahmi seterusnya.
14. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis selama penyusunan Tugas Akhir.

Tiada sesuatu apapun yang dapat penulis persembahkan selain do'a semoga Allah SWT memberi imbalan sesuai dengan jasa dan keikhlasan amalnya, Amin.

Penulis menyadari Tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan hati yang terbuka, sehingga karya ini akan lebih sempurna.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Penulis

ABSTRAKSI

Charlita Okke Silavanne. C0805007. 2010. *Desain Interior Asian Spa Di Kawasan Wisata Tawangmangu Dengan Pendekatan Konsep Eko-Desain*. Tugas Akhir. Jurusan Desain Interior Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Permasalahan yang dibahas dalam perancangan ini adalah : (1) Bagaimana mengatur sistem sirkulasi setiap ruang pada interior Asian Spa agar dapat memudahkan customer yang sesuai dengan penataan zoning dan grouping? (2) Bagaimana menciptakan suasana relaks, nyaman dan alami yang disesuaikan dengan tema interior? (3) Bagaimana memanfaatkan potensi dan keindahan alam sekitar agar dapat menjadi salah satu bagian aspek interior?

Tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut: (1) Merancang sistem sirkulasi yang mudah dipahami dan efisien dari segi hubungan antar ruang maupun estetika yang sesuai dengan penataan zoning dan grouping. (2) Merancang interior Asian Spa sesuai dengan tema interior yang terpilih, yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan manusia di dalamnya dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik dari segi fisik maupun psikologis. (3) Dapat memanfaatkan potensi alam seperti angin, dan arah sinar matahari dalam perancangan interior sistem, dan memanfaatkan keindahan alam sebagai view utama.

Metode yang digunakan dalam pembahasan masalah adalah metode pembahasan analisa interaktif, dimana ada 3 tahap pokok yang digunakan oleh peneliti, yaitu: (1) Melalui proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi data. (2) Kemudian penyusunan informasi sebelum menyusun sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan sejak awal penelitian. (3) Data penelitian sudah harus memulai melakukan pencatatan peraturan, pola-pola pertanyaan, arahan sebab-akibat dan proporsi-proporsi.

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan beberapa hal: (1) Perancangan interior yang baik adalah perancangan yang tanggap terhadap lingkungan. (2) Penggunaan warna dan bentuk yang sesuai dengan tema akan membangun suasana para pengunjung. (3) Karakter ruang sangat membantu dalam menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Perancangan.....	3
E. Sasaran Perancangan.....	4
F. Manfaat Perancangan.....	4
G. Metode Pembahasan.....	5
H. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN OBYEK TUGAS AKHIR	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian Judul.....	8
2. Tinjauan Umum Asia.....	10
3. Tinjauan Umum Spa.....	11
4. Tinjauan Umum Tawangmangu.....	24
5. Tinjauan Khusus Asian Spa di Kawasan Wisata Tawangmangu.....	26

a. Lobby.....	26
b. Restoran.....	27
c. Ruang Perawatan Spa.....	32
d. Fitness Center.....	34
6. Tinjauan Perancangan Asian Spa.....	36
a. Hubungan Antar Ruang.....	36
b. Organisasi Ruang.....	38
c. Warna.....	41
d. Elemen Pembentuk Ruang.....	45
e. Interior System.....	49
f. Sistem Keamanan.....	55
7. Tinjauan Konsep Eko-Desain.....	56
8. Tinjauan Tema Air.....	59
B. Kajian Lapangan.....	61
1. Laras Asri Resort and Spa.....	61
2. Javana Spa.....	62
3. The Cangkringan Jogja Villas and Spa.....	63
4. Kayu Arum Lounge and Spa.....	65
BAB III	
DESAIN INTERIOR ASIAN SPA DI KAWASAN	
TAWANGMANGU DENGAN PENDEKATAN KONSEP EKO-	
DESAIN	66
A. ANALISIS EXISTING.....	66
1. Asumsi Lokasi.....	66
2. Potensi Lingkungan.....	67
3. Denah Existing.....	67
4. Pengembangan Denah Existing.....	68
B. PROGRAMMING.....	68
1. Status Kelembagaan.....	68
2. Struktur Organisasi.....	69
3. Sistem Operasional.....	69
4. Program Kegiatan.....	70

a.	Kegiatan Obyek TA.....	70
b.	Kegiatan Manusia.....	71
5.	Pelaku Kegiatan.....	73
6.	Fasilitas Ruang.....	74
7.	Besaran Ruang.....	76
8.	Sistem Organisasi Ruang.....	84
9.	Hubungan Antar Ruang.....	86
10.	Pola Sirkulasi.....	87
11.	Zoning dan Grouping.....	88
C.	KONSEP DESAIN.....	88
1.	Ide Dasar Desain.....	88
2.	Tema Desain Interior.....	90
3.	Atmosfir Desain Interior.....	91
4.	Desain Layout.....	91
5.	Desain Pembentuk Ruang.....	91
a.	Lantai.....	91
b.	Dinding.....	93
c.	Langit-Langit.....	94
6.	Desain Interior System.....	95
a.	Pencahayaan.....	95
b.	Penghawaan.....	95
c.	Akustik.....	95
7.	Desain Furniture.....	96
8.	Bentuk Dan Warna.....	96
9.	Sistem Keamanan.....	97
BAB IV	KEPUTUSAN DESAIN.....	98
A.	KESIMPULAN.....	98
1.	Pengertian.....	98
2.	Lokasi.....	98
3.	Zoning dan Grouping.....	99
4.	Tema dan Warna.....	100
5.	Elemen Pembentuk Ruang.....	101

6. Interior Sistem.....	102
7. Sistem Keamanan.....	102
B. SARAN.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Peta Asia & Negaranya	11
Gambar 2. Salah satu sudut Kota Spa, Belgia.	12
Gambar 3. Sauna dan Steam Shower	22
Gambar 4. Whirlpool	23
Gambar 5. Massage	23
Gambar 6. Meditasi	24
Gambar 7. Ruang gerak manusia	27
Gambar 8. Meja Makan Pagi Untuk Empat Orang	31
Gambar 9. Jarak Bersih Minimal Untuk Kursi Tanpa Sirkulasi	31
Gambar 10. Jarak Bersih Minimal Pelayanan Dan Sirkulasi	32
Gambar 11. Ukuran Tempat Tidur Tunggal	33
Gambar 12. Ukuran Unit Angkat Tenaga Latissimus	36
Gambar 13. Ukuran Unit Sepeda	36
Gambar 14. Graha Sekar Wangi Spa di Laras Asri Resort & Spa	59
Gambar 15. Fasilitas Di Javana Spa	60
Gambar 16. Fasilitas Di Cangkringan Jogja Villas & Spa	62
Gambar 17. Fasilitas Di Kayu Arum Lounge & Spa	63
Gambar 18. Denah Existing	65
Gambar 19. Pengembangan Denah Existing	66
Gambar 20. Zoning	98
Gambar 21. Grouping	99

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Fasilitas Ruang	74
Tabel 2. Besaran Ruang	82
Tabel 3. Sistem Organisasi Ruang	84
Tabel 4. Pola Sirkulasi	86
Tabel 5. Kriteria Material Lantai	92
Tabel 6. Kriteria Material Dinding	93
Tabel 7. Kriteria Material Langit-langit	94
Tabel 8. Elemen Pembentuk Ruang	101
Tabel 9. Interior Sistem	102

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 1. Struktur Organisasi	67
Bagan 2. Pola Kegiatan Pengunjung	71
Bagan 3. Pola Kegiatan Pengelola	72
Bagan 4. Hubungan Antar Ruang	84

DESAIN INTERIOR
ASIAN SPA DI KAWASAN WISATA TAWANGMANGU
Dengan Pendekatan Konsep Eko-Desain

Charlita Okke Silavanne¹
Lulu' Purwaningrum, S. Sn, M.T² Drs. Soepono Sasongko, M.Sn³

ABSTRAKSI

2010. Permasalahan yang dibahas dalam perancangan ini adalah : (1) Bagaimana mengatur sistem sirkulasi setiap ruang pada interior Asian Spa agar dapat memudahkan customer yang sesuai dengan penataan zoning dan grouping? (2) Bagaimana menciptakan suasana relaks, nyaman dan alami yang disesuaikan dengan tema interior? (3) Bagaimana memanfaatkan potensi dan keindahan alam sekitar agar dapat menjadi salah satu bagian aspek interior?

Perancangan Asian Spa meliputi: (1) Lobby, (2) Ruang-ruang Perawatan Spa, (3) Fitness dan (4) Restoran.

Tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut: (1) Merancang sistem sirkulasi yang mudah dipahami dan efisien dari segi hubungan antar ruang maupun estetika yang sesuai dengan penataan zoning dan grouping. (2) Merancang interior Asian Spa sesuai dengan tema interior yang terpilih, yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan manusia di dalamnya dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik dari segi fisik maupun psikologis. (3) Dapat memanfaatkan potensi alam seperti

angin, dan arah sinar matahari dalam perancangan interior sistem, dan memanfaatkan keindahan alam sebagai view utama.

Metode yang digunakan dalam pembahasan masalah adalah metode pembahasan analisa interaktif, dimana ada 3 tahap pokok yang digunakan oleh peneliti, yaitu: (1) Melalui proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi data. (2) Kemudian penyusunan informasi sebelum menyusun sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukann dan sejak awal penelitian. (3) Data penelitian sudah harus memulai melakukan pencatatan peraturan, pola-pola pertanyaan, arahan sebab-akibat dan proporsi-proporsi.

Konsep dasar perancangan ini adalah menciptakan sebuah sarana relaksasi yang lebih mendekatkan diri dengan alam, yaitu dengan menerapkan konsep Eko-Desain di dalam aspek-aspek desain interior. Eko-Desain yang dimaksud adalah dengan menggunakan material yang ramah lingkungan maupun material substitusi serta dengan memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan alami secara maksimal.

Tema perancangan yang terpilih adalah Air, karena air adalah esensi dari kegiatan Spa dan diaplikasikan dalam penggunaan warna biru, serta bentuk furniture yang melengkung. Tema juga serta diterapkan pada elemen pembentuk ruang agar dapat lebih menegaskan zoning dan grouping.

¹ Mahasiswa Jurusan Desain Interior dengan NIM C 0805007

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bersamaan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat dan mulai bergesernya nilai-nilai gaya hidup masyarakat, bekerja adalah suatu kewajiban bagi hampir setiap golongan masyarakat, agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan pekerjaan rutin setiap hari, suasana di tempat kerja pun tidak selalu menyenangkan, kadang kala muncul permasalahan di lingkungan kerja, bosan dengan rutinitas yang monoton, bahkan permasalahan di lingkungan keluarga. Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut, lama kelamaan akan muncul kemungkinan terkena stres.

Berelaksasi atau sekedar mengendurkan syaraf-syaraf, dipercaya dapat menyeimbangkan kembali fisik dan mental. Dan sejalan dengan perkembangan relaksasi di Indonesia, relaksasi dengan cara alami semakin diminati. Salah satunya adalah Spa, yang sekarang sudah semakin banyak berkembang di Indonesia, dan Spa tidak hanya berkembang di kota-kota besar, juga di kota kecil.

Spa (*Solus per Aqua*) adalah suatu sistem pengobatan atau perawatan dengan air atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Hydrotherapy*. Spa merupakan tempat paling banyak dipilih untuk memulihkan tubuh yang lelah dan juga untuk menjaga tubuh tetap bugar (*fit, fresh, and beauty*). Spa bukan hanya tempat untuk relaksasi saja karena berdasarkan dari sejarah Spa terdahulu, Spa pada awalnya digunakan untuk metode perawatan pengobatan.

Dan karena perkembangan zaman, maka Spa juga mengalami evolusi menjadi berbagai macam jenis Spa yang tentunya memiliki keunggulan di setiap jenisnya.

Spa telah dikenal sejak kebudayaan kuno bangsa Yunani, Romawi, Mesir, Turki dan Jepang. Dalam masyarakat Indonesia, budaya mandi, atau sekarang lebih dikenal dengan istilah Spa, telah dikenal sejak kejayaan agama Budha. Hal ini jelas tergambarkan pada salah satu relief Candi Borobudur (824 M). Relief tersebut menceritakan Sang Budha yang bersiap mandi di kolam penuh bunga, dipenuhi harum kayu Gaharu dan Cendana. Dalam relief yang lain, memperlihatkan para pelayan istana tengah memijat tubuh, tangan dan kaki Ratu Maya. Dalam relief Candi Hindu Prambanan (781-872 M), juga tergambarkan beberapa ritual mandi untuk penyucian, pemijatan dan pengobatan (<http://www.easterngardenspa.com>)

Saat ini, semakin banyak masyarakat Solo dan sekitarnya yang telah mengenal Spa dan membutuhkan kehadiran tempat relaksasi seperti Spa. Oleh karena itu perancangan Asian Spa berikut ini akan memberikan fasilitas tambahan berupa view pemandangan alam di sekitar Tawangmangu, Karanganyar.

Dari sudut pandang desain interior, penataan interiornya diharapkan dapat menciptakan kesan relaks, damai, tenang, alami, nyaman dan eksklusif.

B. Batasan Masalah

Perancangan Asian Spa berikut ini adalah sebagai suatu tempat relaksasi yang dapat mengembalikan kesegaran dan keseimbangan jasmani dan rohani. Oleh karena itu dibutuhkan fasilitas yang mendukung dan memadai. Adapun

batasan masalah perencanaan dan perancangan interior Asian Spa adalah sebagai berikut:

1. Luasan bangunan lebih dari 1000 m²,
2. Memiliki *customer* dari dalam negeri maupun mancanegara, dari kelas sosial menengah dan ke atas,
3. Ruang lingkup perancangan meliputi *lobby*, ruang-ruang terapi Spa, *gym* dan restoran serta ruang-ruang pendukung Spa lainnya.
4. Waktu operasional Spa mulai pukul 07.00-18.00 WIB.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengatur sistem sirkulasi setiap ruang pada interior Asian Spa agar dapat memudahkan *customer* yang sesuai dengan penataan *zoning* dan *grouping*?
2. Bagaimana menciptakan suasana relaks, nyaman dan alami yang disesuaikan dengan tema interior?
3. Bagaimana memanfaatkan potensi dan keindahan alam sekitar agar dapat menjadi salah satu bagian aspek interior?

D. Tujuan Perancangan

1. Merancang sistem sirkulasi yang mudah dipahami dan efisien dari segi hubungan antar ruang maupun estetika yang sesuai dengan penataan *zoning* dan *grouping*.

2. Merancang interior Asian Spa sesuai dengan tema interior yang terpilih, yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan manusia di dalamnya dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik dari segi fisik maupun psikologis.
3. Dapat memanfaatkan potensi alam seperti angin, dan arah sinar matahari dalam perancangan interior sistem, dan memanfaatkan keindahan alam sebagai *view* utama.

E. Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan Asian Spa antara lain:

1. Masyarakat Kota Solo dan sekitarnya,
2. *Customer* dari kota-kota lain di Indonesia,
3. *Customer* dari mancanegara.

F. Manfaat Perancangan

1. Bagi *Customer*

Customer mendapatkan sarana untuk relaksasi di lokasi yang menenangkan, dan dapat mengembalikan kesegaran serta keseimbangan jasmani dan rohani. *Customer* dapat menjalankan program khusus untuk kesehatan dan kecantikan yang berdurasi lebih dari 1 hari, dilengkapi dengan fasilitas penginapan.

2. Bagi Pengelola

Pengelola dapat memperoleh keuntungan dari penyediaan jasa berupa fasilitas Destination Spa dan pelayanan eksklusif terhadap *customer*.

G. Metode Pembahasan

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang tujuannya adalah menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan secara metodologis dengan menggunakan metode-metode yang bersifat ilmiah.

Metodologi adalah suatu cara atau jalan untuk memecahkan masalah yang adapada masa sekarang dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasi serta menginterpretasikan data-data.

Maka, pengertian metodologi penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memecahkan suatu masalah yang ada dengan cara mengumpulkan, menyusun serta menginterpretasikan data guna menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode penelitian sangat menentukan dalam sebuah penelitian ilmiah karena mutu dan validitas dari hasil penelitian ilmiah sangat ditentukan oleh pemilihan metode secara tepat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan turun langsung ke lapangan.

b. Studi literatur

Mencari informasi yang berkaitan dengan spa.

c. *Interview*

Melakukan wawancara dengan pihak terkait.

Data adalah suatu fakta atau keterangan dan obyek yang diteliti. Data yang diperlukan merupakan data yang relevan dan menunjang untuk Perancangan Desain Interior Asian Spa, adapun jenis data yaitu :

a. Data Primer

Sejumlah keterangan yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian, melalui pihak-pihak yang terkait secara langsung.

b. Data Sekunder

Sejumlah data yang secara tidak langsung diperoleh dari lapangan penelitian, tetapi diperoleh melalui studi pustaka, majalah, internet.

2. Metode pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan masalah adalah metode pembahasan analisa interaktif, di mana ada 3 tahap pokok yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

a. *Data reduction*

Yaitu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi data.

b. *Data display*

Merupakan suatu penyusunan informasi sebelum menyusun sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

c. *Concluting Drawing*

Dari awal penelitian data penelitian sudah harus memulai melakukan pencatatan peraturan, pola-pola pertanyaan, arahan sebab-akibat dan proporsi-proporsi. (Sutopo HB, 1988, 23-24).

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran perancangan, manfaat, dan metodologi penelitian.

BAB II KAJIAN OBYEK TUGAS AKHIR

Uraian tentang landasan teori yang dijadikan untuk mencapai tujuan perancangan serta tentang data-data hasil survey lapangan yang berhubungan dengan proyek interior yang akan dikerjakan.

BAB III DESAIN INTERIOR ASIAN SPA DI KAWASAN WISATA TAWANGMANGU

Merupakan uraian tentang ide atau gagasan yang akan melatarbelakangi terciptanya karya desain interior.

BAB IV KEPUTUSAN DESAIN

Terdiri atas kesimpulan perancangan serta saran bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN OBYEK TUGAS AKHIR

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Judul

Pengertian dari judul “*Desain Interior Asian Spa Di Kawasan Wisata Tawangmangu Dengan Pendekatan Konsep Eko-Desain*” adalah sebagai berikut:

Desain : Kerangka bentuk; rancangan; motif; pola; corak.

(<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi>)

Interior : Bagian dalam gedung (ruang dsb); tatanan perabot (hiasan dsb) di dalam ruang dalam gedung dsb.

(<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi>)

Asian : Berkaitan dengan Asia, masyarakatnya, bahasanya atau budayanya. (Microsoft Encarta Dictionary 2008)

Spa : “*Squash per Aqua*” kesehatan oleh/melalui air. (Endy Marlina, 2008)

a commercial establishment similar to a hotel, usually rural, that offers ways of improving health and fitness such as a controlled diet, exercise, and massage.

Suatu penginapan komersial yang serupa dengan hotel, biasanya terletak di pedesaan yang menawarkan berbagai cara untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran seperti

diet terkontrol, olahraga dan pijatan. (Microsoft Encarta Dictionary 2008)

Kawasan : daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dsb.

(<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi>)

Wisata : bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dsb); bertamasya; piknik.

(<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi>)

Tawangmangu : nama sebuah kecamatan di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. (www.solo-kedu.com)

Eko-Desain : bidang desain yang mewujudkan, sebagai obyek konkrit bagian dari pembangunan berkelanjutan. Eko-desain dalam terapan rancang bangun arsitektur dan interior. (Frick, 2007)

Jadi Desain Interior Asian Spa Di Kawasan Wisata Tawangmangu Dengan Pendekatan Konsep Eko-Desain adalah rancangan ruang dalam sebuah gedung, yaitu berupa penginapan komersial yang serupa dengan hotel, biasanya terletak di pedesaan yang menawarkan berbagai cara untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran, sesuai dengan budaya Asia, di daerah tamasya Tawangmangu, Jawa Tengah yang secara keseluruhan menerapkan konsep Eko-Desain, bagian dari pembangunan berkelanjutan.

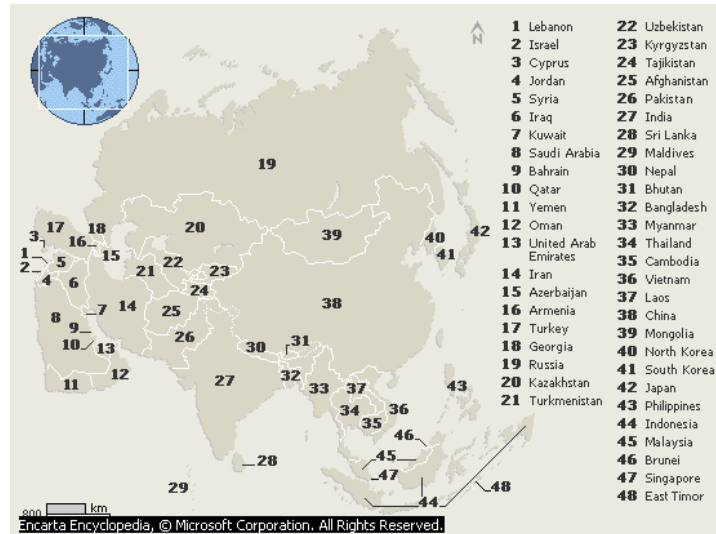
2. Tinjauan Umum Asia

a. Asia Secara Geografis

Benua Asia merupakan benua terbesar dengan populasi terpadat di dunia dengan wilayah yang mencakup 8,6% permukaan bumi yang meliputi daratan luas Afrika-Eurasia tanpa Eropa dan Afrika. Batas antara Asia dan Eropa sangat kabur, yakni berada di wilayah Dardanella, Laut Marmara, Selat Bosphorus, Laut Hitam, Pegunungan Kaukasus, Laut Kaspia, Sungai Ural (atau Sungai Emba), dan Pegunungan Ural hingga Novaya Zemlya, sedangkan dengan Afrika, Asia bertemu di sekitar Terusan Suez. Sekitar 60% populasi dunia tinggal di Asia.

Wilayah Asia merupakan benua Asia ditambah kepulauan di sekitar Samudra Hindia dan Pasifik. Pembagian wilayah Asia yaitu Asia Tengah, Asia Timur, Asia Tenggara, Asia Selatan dan Asia Barat.

Asia adalah regional atau benua terluas dan terkenal, tergantung dari apa batasannya. Secara tradisional batasannya adalah bagian dari massa benua yang terbentang dari Afrika - Eurasia terletak di timur Terusan Suez, pegunungan Ural dan selatan dari Pegunungan Caucasus dan Laut Kaspia serta Laut Hitam. Sekitar 60% penduduk dunia tinggal di Asia, yang mana 2% diantaranya menempati bagian utara dan separuh bagian pedalaman seperti (Siberia, Mongolia, Kazakhstan, Xinjiang, Tibet, Qinghai, bagian barat Uzbekistan dan Turkmenistan); yang 98% tinggal di separuh sisa lainnya.



Gambar 1. Peta Asia & Negaranya
Sumber: Microsoft Encarta 2008

3. Tinjauan Umum Spa

a. Pengertian Spa

Kata dan konsep Spa berasal dari masa Kekaisaran Romawi. Pada masa itu terjadi pertempuran hebat, kemudian dicari suatu cara untuk memulihkan pasukan militernya dari luka-luka dan penyakit. Dari usaha tersebut dirancang tempat mandi atau tempat berendam di sekitar sumur-sumur air panas untuk menyembuhkan badan mereka yang sakit. Tempat ini disebut “*aquae*” dan perawatan mandinya disebut “*Sanus Saban Aquam*” yang artinya kesehatan oleh/melalui air “*Squash per Aqua*” atau yang sekarang lebih dikenal dengan Spa. (Endy Marlina. 2008)

Kata “Spa” juga berasal dari nama sebuah kota di Belgia, yaitu Kota Spa, berada di ketinggian 244 mdpl. Kota ini dikenal sebagai suatu tempat peristirahatan yang populer akan pemandian dan sumber air mineralnya. Airnya sering digunakan sejak masa Romawi, pada

abad ke-18 dan 19, Spa adalah tempat peristirahatan mewah yang dikunjungi oleh anggota keluarga kerajaan. Dari kata “Spa”, kemudian diperoleh istilah umum untuk pemandian atau sumber air mineral. (Microsoft Encarta 2008)



Gambar 2. Salah satu sudut Kota Spa, Belgia.
Sumber: Microsoft Encarta 2008

Menurut sumber yang berbeda, Spa (*Solus Per Aqua*) adalah suatu sistem pengobatan atau perawatan dengan air atau *Hydrotherapy*. Istilah “Spa”, berasal dari kota Spa di Belgia, tempat air yang diyakini dapat menyehatkan, berupa pemandian air panas atau mineral. Spa modern saat ini berupa resort mewah yang terletak dekat sumber air dan menawarkan pemandian air panas atau fasilitas pijat air-panas. (<http://www.balicantique.com>)

Secara lebih rinci Spa didefinisikan sebagai suatu cara penatalaksanaan kesehatan dengan mempergunakan air dalam berbagai bentuk untuk mengobati suatu penyakit atau untuk mempertahankan kesehatan individu. Walaupun cara ini telah dilakukan sejak dahulu kala tetapi dunia kedokteran konvensional masa kini masih memberikan

perhatian sebelah mata terhadap metode ini. Mengingat banyak sekali riset dan data yang menunjukkan bahwa Spa merupakan suatu cara yang sangat efektif dengan bukti ilmiah yang cukup dapat dipertanggungjawabkan, maka dunia kedokteran naturopati mulai melihat sarana ini sejak era '70-an sebagai suatu upaya untuk melakukan upaya promotif, preventif, rehabilitatif dan kuratif. (<http://www.kalbe.co.id/files/spamedic.pdf>)

Asian Spa yang dimaksud dalam perancangan ini adalah destinasi Spa yang menawarkan kombinasi dari perawatan kecantikan, kesehatan dan kebugaran. Sesuai dengan nama Asian Spa, jenis-jenis perawatannya pun juga merupakan kombinasi dari rahasia-rahasia kecantikan dan kesehatan dari wanita seluruh Asia. Seperti misalnya, lulur tradisional & mandi susu yang khas dari Indonesia, Thai massage yang populer dari Thailand dan Yoga yang berasal dari India. Juga dikombinasikan dengan Tai Chi dari Cina dan minuman herbal serta makanan dari seluruh penjuru Asia.

Di tempat inilah customer diberikan kesempatan untuk menjalankan program Spa dengan sebenar-benarnya, bertempat di lokasi yang tenang, sejuk dan dengan pemandangan alam sekitar yang menawan. Diharapkan customer dapat mencapai ketenangan dan relaksasi yang maksimal di Asian Spa, yang dapat diwujudkan dengan dukungan dari penataan interior keseluruhan ruang yang ada.

b. Sejarah Spa

Spa telah dikenal sejak kebudayaan kuno bangsa Yunani, Romawi, Mesir, Turki dan Jepang. Dalam masyarakat Indonesia, budaya mandi, atau sekarang lebih dikenal dengan istilah Spa, telah dikenal sejak kejayaan agama Budha. Hal ini jelas tergambarkan pada salah satu relief Candi Borobudur (824 M). Relief tersebut menceritakan Sang Budha yang bersiap mandi di kolam penuh bunga, dipenuhi harum kayu Gaharu dan Cendana. Dalam relief yang lain, memperlihatkan para pelayan istana tengah memijat tubuh dan tangan dan kaki Ratu Maya. Dalam relief Candi Hindu Prambanan (781-872 M), juga tergambarkan beberapa ritual mandi untuk penyucian, pemijatan dan pengobatan.

(<http://www.easterngardenspa.com>)

Air adalah zat yang menyegarkan dan membersihkan. Air telah menjadi esensi dari Spa tradisional sejak zaman purba. Pencelupan adalah puncak dan substansi dari pemurnian ritual pada kebanyakan agama, karena air adalah unsur paling kuat namun juga menghaluskan di bumi.

Menurut legenda Hindu, tirtha atau air suci, dibawa dari laut oleh seorang dewi cantik, dan diminum untuk memperoleh keabadian. Lakshmi, dewi keberuntungan dalam agama Hindu, bangkit dari busanya, dan ketika ia melakukan hal itu, sungai pun mengubah arah aliran menuju dirinya.

Dewi Kuan-In dari China, yang dikenal sebagai Kannon di Jepang, adalah dewi air dan bulan, ia sering digambarkan sedang duduk di atas

teratai – sejenis bunga murni dengan akar di bawah air yang melambangkan pencerahan.

Lakshmi dan Kuan-In tak diragukan lagi berhubungan dengan Yoruba Dewi Yemaya, penguasa sungai dan lautan, dan juga Aphrodite atau Venus, dewi kaum Yunani-Romawi yang dilahirkan di samudera.

Di dalam lukisan termahsyur karya Botticelli, bertajuk “Kelahiran Dewi Venus”, digambarkan bahwa ia berdiri dengan bentuk sempurna di atas sebuah cangkang. Setelah suatu rendaman Spa yang lama, Anda dapat bangkit dari bak mandi sambil merasakan sendiri sesuatu yang seperti itu. (Yusuf Nugroho, 2006)

Sejak abad XVIII, Spa semakin terkenal, hal tersebut dikarenakan bukan hanya orang biasa saja yang datang ke tempat ini, melainkan para raja dan ratu hingga kaum bangsawan. Tujuannya apalagi kalau bukan untuk bersantai, mandi dan berendam air panas sambil menikmati pemandangan. Cleopatra, Ratu Mesir sebelum abad Masehi, telah menjalankan perawatan Spa dengan merendamkan dirinya ke dalam air yang menggunakan wewangian berbahan dasar bunga-bunga segar hingga minyak wangi bahkan susu segar sekalipun. Pada perkembangannya, Spa semakin modern, bukan hanya sekadar kegiatan berendam dalam air. (Yusuf Nugroho, 2006)

Sebagai suatu metode pengobatan kuno, Spa telah dikenal sejak zaman Mesir Kuno. Sebagai sarana pengobatan, Spa telah tercantum dalam suatu kepustakaan medis pada tahun 1500 SM dengan judul *Rig Veda* yang berarti “*perawatan air untuk penyembuhan demam*”.

Sementara di zaman modern, perawatan Spa Medic dimulai pada 1697, yang diperkenalkan oleh John Floyer dalam tulisan berjudul “*The History of Cold Bathing*“ . (<http://www.balicanique.com>)

c. Perkembangan Spa

Saat ini, ada dua negara yang dijadikan kiblat Spa, yaitu Eropa (*European Spa*) dan Amerika (*American Spa*).

1) *European Spa*

Spa ini berasal dari suatu daerah di Belgia yang bernama Spau (Kota Spa). Yaitu perkampungan yang mempunyai sarana mineral air panas dan banyak dikunjungi orang. Awalnya memang hanya dijadikan tempat liburan, tetapi banyak sekali orang yang berpenyakit tertentu sampai ke penyakit degeneratif mengalami penyembuhan setelah berendam di tempat tersebut berulang kali. Maka muncullah Spa sebagai perawatan dan penyembuhan penyakit di Eropa dengan menggabungkan manfaat kandungan mineral yang ada di dalam air dengan teknologi mutakhir perawatan air dan teknik perawatan komprehensif. *European Spa* lebih dikenal sebagai *Retreatment Spa* atau *Medispa*.

2) *American Spa*

Beberapa orang di Amerika mulai mendirikan pusat perawatan Spa karena jarak dari Eropa ke Amerika yang jauh. Hasilnya, ternyata lebih menguntungkan bila pusat perawatan Spa tidak hanya untuk indikasi medis tetapi juga menyediakan fasilitas lain, seperti relaksasi, perawatan kecantikan, kebugaran, penurunan berat

badan, dan lain-lain. Sekarang, justru Spa yang ada di Amerika lebih banyak ditujukan untuk tempat relaksasi dan pusat perawatan tubuh & kecantikan sehingga lebih dikenal sebagai *Relaxation Spa* atau *Relaxation/Leisurespa*.

Sementara itu di Asia, Spa juga sudah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu. Spa yang dikenal adalah konsep Zen dan populer ke berbagai penjuru dunia. Pertama kali dibangun pada 737 M di Izumo, Jepang. Bentuknya masih sangat sederhana, berupa pemandian air panas untuk relaksasi. Konsep Zen, yang berasal dari China Kuno, menitikberatkan kepada esensi mendasar dari alam untuk mencapai ketenangan dan pencerahan. Dalam perawatan Spa, selalu diutamakan pemanfaatan bahan-bahan alami. (<http://www.kalbe.co.id/files/spamedic.pdf>)

d. Jenis-Jenis Spa

Spa yang berkembang di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1) *Day Spa/Salon Spa/City Spa*

Program yang ditawarkan berupa perawatan tubuh dan kecantikan dengan durasi mulai dari 1-4 jam. Berlokasi di tengah kota, serta tidak menyediakan akomodasi, dengan target pasar eksekutif muda.

2) *Destination Spa/Vacation Spa*

Sebagai pelengkap dari sebuah hotel atau resort. Program yang ditawarkan adalah perawatan tubuh dan kecantikan yang dilengkapi dengan kegiatan olahraga. Didukung dengan paket wisata. Durasi pelaksanaan program mulai 2-14 hari.

3) *Wellness Spa/Adventure Spa*

Disebut juga *Adventure Spa*, karena di dalamnya terdapat program *hiking* menelusuri alam. Program yang disediakan tidak hanya latihan kebugaran dan perawatan kecantikan saja, tapi juga pengaturan gizi dan pengelolaan stress. Program ini membutuhkan waktu mulai 2-14 hari. (Janik Sri Parwati, 2003)

Dari sumber <http://balilulur.wordpress.com>, Spa dapat dibagi menjadi:

1) *Club Spa*

Spa yang digabung dengan kegiatan fitness. Club spa juga harus memiliki *service equipment* yang lengkap serta *therapist* yang profesional dan kualitas *service* yang terjamin.

2) *Cruise Spa*

Cruise Ship yang menyediakan jasa profesional Spa. Karena ruang dalam *Cruise Ship* terbatas, maka jenis *service* yang disediakan juga terbatas tetapi keunikan dari *Cruise Spa* adalah *customer* dapat menikmati pemandangan laut sambil melakukan Spa.

3) *Day Spa*

Pada saat ini *Day Spa* adalah jenis Spa yang paling banyak diminati di kota-kota metropolitan. Dapat menjamin kepada *customer* dalam waktu beberapa jam mendapatkan perawatan Spa untuk memulihkan kesegaran tubuh & pikiran. Karena dapat dilakukan hanya dalam waktu 1 hari, oleh sebab itu dinamakan *Day Spa*.

4) *Destination Spa*

Spa dengan tujuan khusus, biasanya memerlukan waktu 3 - 7 hari, termasuk tempat tinggal, makanan, & jadwal kegiatan Spa. Biaya *Destination Spa* adalah paling tinggi dari seluruh jenis Spa yang ada, namun dapat mencapai tujuan optimal dari Spa. Saat ini *Destination Spa* banyak ditemukan di Eropa dan Amerika.

5) *Resort Hotel Spa*

Dilakukan di resort villa atau di dalam hotel. Secara umum *treatment* material yang digunakan sama dengan *Day Spa*.

6) *Miracle Spa*

Agak berbeda dengan jenis Spa lainnya. *Miracle Spa* menggunakan konsep penyembuhan penyakit untuk mendapatkan tujuan kesehatan.

7) *Mineral Spring Spa*

Spa yang dilakukan di tempat yang memiliki sumber air panas alami (*mineral water*), proses berendam di air panas alami dilanjutkan dengan perawatan spa lainnya. Namun di Jepang, yang dimaksud *Mineral Spring Spa* adalah berendam di sumber mata air panas alami tanpa proses Spa lainnya.

8) *Home Spa*

Jenis Spa yang saat ini sedang menjadi trend baru di dunia, berasal dari kegiatan kita setiap hari yaitu mandi. *Home Spa* adalah kegiatan mandi yang ditambah dengan beberapa kegiatan lainnya. Seperti berendam di *bathtub* menggunakan *essential oil*, garam

mandi, luluran. Dengan menyiapkan beberapa produk Spa, kita tetap dapat menikmati *high class spa* di rumah.

e. Manfaat Spa

Manfaat Spa secara klinis salah satunya ditemukan oleh para dokter *Anti Aging*. Mereka melihat bahwa perawatan dengan Spa menjadi sarana yang akurat secara klinis untuk mengatasi dan mencegah proses degenerasi yang dapat menimbulkan penyakit akibat proses penuaan dini.

Air yang digunakan, mempunyai unsur yang sangat unik sehingga sangat efektif untuk sarana terapeutik. Air mempunyai kemampuan untuk menyimpan dan menyalurkan panas dua kali lebih besar dibandingkan alkohol atau parafin, 10 kali lebih besar dari besi dan tembaga dan 30 kali lebih besar dibanding timbal ataupun emas. Air mempunyai densitas yang hampir mendekati tubuh manusia, sehingga dengan tekanan tertentu air dapat lebih mudah mempengaruhi fungsi tubuh seperti aliran kelenjar limfe dan vena.

Efek mekanik perawatan Spa dapat diperoleh dengan cara aplikasi air ke permukaan tubuh melalui *spray, douches*, friksi, *bubble jet, hydromassage*, dan lain-lain. Ini bertujuan untuk memperoleh atau mencapai keseimbangan sistem sirkulasi darah, sehingga oksigenasi akan lebih baik, sel akan lebih kaya akan *nutrient*, dan kandungan substansi yang tidak berguna di dalam darah atau materi toksik akan berkurang. (<http://www.kalbe.co.id/files/spamedic.pdf>)

Konsep metodologi perawatan yang diterapkan pada teknik Spa, dapat menyentuh totalitas pribadi manusia secara bersamaan, yaitu fisik, psikis dan juga emosional. Seluruh indera manusia dijadikan media penyaluran stimulasi untuk membangkitkan efek positif pada tubuh dan jiwa. Secara ringkas, kegunaan Spa meliputi berbagai aspek seperti merawat kecantikan, pemeliharaan kesejatan jiwa dan raga serta pembentuk kebugaran tubuh. Melalui aplikasi aneka bahan dan cara alami menggunakan teknik *aromateraphy*, metode mandi rempah, teknik *body scrub*, teknik *body wrap*, pengaturan gizi, yoga dan juga meditasi (Zen). Serta tidak kalah pentingnya adalah menciptakan relaksasi. (Yusuf Nugroho, 2006)

f. Perawatan Pada Spa

Ada banyak kegiatan yang akan dialami oleh *customer* yang sedang menikmati perawatan Spa, yang disesuaikan dengan paket perawatan yang dipilih. Dan semua kegiatan itu haruslah mengacu pada penciptaan suasana relaksasi. Kondisi itulah yang terutama ingin dicipta selama *customer* mengikuti perawatan Spa. Menurut Yusuf Nugroho (2006), macam kegiatan tersebut secara garis besar akan dibedakan menjadi dua, sebagai berikut:

1) Relaksasi Pasif

Program di mana nantinya *customer* akan melakukan kegiatan yang sedikit menggunakan otot dan pikiran. Kegiatan tersebut akan didapat pada ruang atau area seperti berikut ini:

i. *Sauna* dan *Steam*

Meski sama-sama mandi uap, ada yang membedakan antara *sauna* dan *steam*, yaitu pemakaian elemen pemanas di kedua alatnya. Jika pada *sauna*, elemen pemanasnya tidak diletakkan di dalam air, maka pada *steam*, elemen pemanasnya diletakkan dalam air. Itulah sebabnya *sauna* juga disebut dengan mandi uap kering (karena tidak mengandung air) sedangkan *steam* disebut mandi uap basah (karena lembab dan mengandung air).

Ruangan tersebut memiliki suhu 60° C atau lebih, dan sebaiknya dilakukan tidak lebih dari 15 menit. Bagi *customer* yang mengidap penyakit jantung atau kelainan kantung, hipertensi, darah rendah dan asma, tidak dianjurkan untuk mandi *sauna* atau *steam*. Tetapi bagi penderita asma yang tidak alergi dengan uap, masih diperbolehkan mandi *sauna* atau *steam*. Anjuran tersebut dari dr. Dede, seorang ahli jantung yang juga konsultan ahli di Javana Spa.



Gambar 3. Sauna dan Steam Shower

Sumber: www.finnishsauna.com.au, www.brilliantshowers.com

ii. *Whirlpool*

Berendam dalam bak air atau *jacuzzi* yang dilengkapi mesin *hydrojet* yang berfungsi sebagai pemijat atau *massage*.



Gambar 4. Whirlpool
Sumber: www.brilliantshowers.com

iii. *Massage*

Dengan bantuan seorang *therapist*, *massage* atau pijat akan dapat dinikmati mulai dari pijatan di ujung kaki sampai ujung kepala. Atau bisa juga pemijatan dengan media air lewat *shower*.



Gambar 5. Massage
Sumber: www.bali.grand.hyatt.com

iv. Meditasi

Meditasi atau pemusatan pikiran sudah lama dilakukan oleh leluhur kita sebagai bagian dari kehidupan spiritual untuk mendapatkan kecantikan rohaniah.



Gambar 6. Meditasi
Sumber: www.bali.grand.hyatt.com

2) Relaksasi Aktif

Adalah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk relaksasi dengan menggunakan otot dan pikiran secara aktif, dan berguna bagi kesegaran dan kebugaran tubuh. Kegiatan ini berupa olahraga, rekreasi alam dan kegiatan yang berkaitan dengan liburan.

4. Tinjauan Umum Tawangmangu

a. Keadaan Geografis

Tawangmangu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Kecamatan ini ternama karena merupakan daerah wisata yang sangat sejuk.

Tawangmangu dikenal sebagai obyek wisata pegunungan di lereng barat Gunung Lawu yang bisa ditempuh dengan kendaraan darat selama sekitar satu jam dari Kota Surakarta (Solo). Tempat ini sejak

masa kolonial Belanda telah menjadi tempat berwisata. Obyek tujuan wisata utama adalah Air Terjun Grojogan Sewu (tinggi 65 m). (www.surakarta.go.id)

Tawangmangu berada pada ketinggian 1.000 meter diatas permukaan air laut, berpanorama indah, dengan iklim sejuk dan telah terkenal sejak tempo doeloe sebagai arena wisata keluarga. Tawangmangu dapat ditempuh dengan kendaraan umum dari beberapa jurusan seperti dari Solo, Sukoharjo, Klaten dan berbagai daerah lain di pulau jawa. Dari Solo Ke Tawangmangu hanya 42 Kilometer atau Solo-Tawangmangu melewati daerah Sarangan dengan jarak 13 kilometer. Khusus untuk angkutan umum yang melayani trayek Tawangmangu, frekuensi perjalanan kurang lebih 40 kali setiap hari/ bus. (www.solo-kedu.com)

b. Keadaan Demografis

Kecamatan Tawangmangu memiliki luar wilayah sebesar 70,03 km². Dengan jumlah penduduk sebanyak 43.065 (2003), dengan kepadatan 615 orang per km². (www.solo-kedu.com)

c. Potensi Alam

Kecamatan Tawangmangu dikenal dengan air terjun Grojogan Sewu. Dan dari Tawangmangu dapat dimulai pendakian ke puncak Gunung Lawu (Pos Cemorokandang). (www.solo-kedu.com)

5. Tinjauan Khusus Asian Spa Di Tawangmangu

a. *Lobby*

1) Pengertian

Pengertian *lobby* adalah ruang teras di dekat pintu masuk hotel (bioskop, gedung perkantoran, dan lainnya) yang biasanya dilengkapi dengan berbagai perangkat meja dan kursi, yang berfungsi sebagai ruang duduk atau ruang tunggu. (<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi>)

Lobby adalah aula besar yang berfungsi sebagai ruang penerima. Menurut Lawson (1976:106), *lobby* atau ruang penerimaan meliputi sirkulasi menyeluruh dari ruang tunggu, bagian penerimaan, kasir, bagian informasi dan bagian-bagian lain yang melengkapi pelayanan.

2) Tujuan

Tujuan *lobby* berada di bagian depan bangunan dimaksudkan untuk mempermudah pengunjung dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

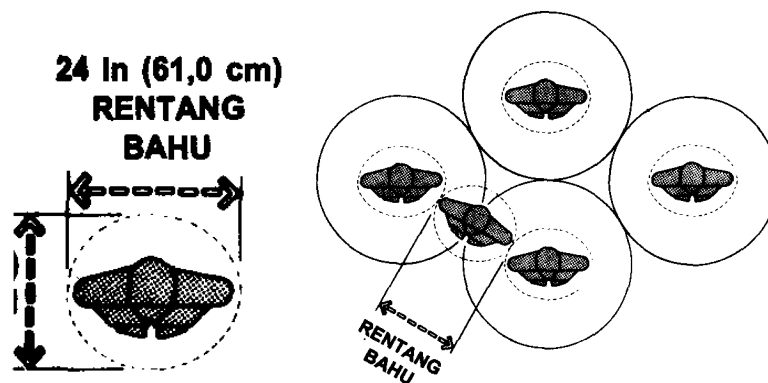
3) Kegiatan

Kegiatan yang berlangsung di *lobby* dapat meliputi penerimaan tamu, pencarian informasi, pemesanan, transaksi pembayaran. Dan juga meliputi di dalamnya dapat berbincang-bincang atau melakukan *lobbying*.

4) Sirkulasi

Syarat mutlak yang harus dimiliki sebuah *lobby* antara lain suhu ruangan, sirkulasi udara yang baik, penerangan cukup, penampilan, kursi sofa dengan mejanya, komunikasi hubungan di dalam (*house phone*) / *intercom*, komunikasi hubungan luar. (Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, No : KM.3/HK.001/MK.02). (Putut Lastryono, 2006)

5) Dimensi Ruang Gerak



Gambar 7. Ruang gerak manusia
Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik

b. Restoran

1) Pengertian

Restoran adalah suatu tempat bangunan yang diorganisasikan secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya, baik berupa makan maupun minum. (Marsum WA, 2005)

Restoran atau rumah makan, yang dalam bahasa Inggris disebut *restaurant*, diartikan sebagai suatu bangunan yang di

dalamnya terdapat kegiatan memberi atau pelayanan makanan kepada pengunjung atau langganan. (Soekresno, 2001)

2) Sejarah dan Perkembangannya

Sejarah restoran dimulai pada tahun 12000 SM, ketika suatu suku bangsa Denmark menggunakan dapur besar untuk memasak dan menyiapkan hidangan bagi sekelompok orang, guna menikmati hidangan secara bersama-sama. Lalu pada tahun 4000 SM, pertama kali didirikan kabaret, di mana tempat ini dipakai untuk menjual minuman keras, kemudian tumbuh dan berkembang. Sekitar tahun 1200, di London terdapat beberapa warung yang menyediakan makanan matang untuk dibawa pulang, dan 200 tahun kemudian, warung-warung berkembang menjadi restoran dengan fasilitas pelayanan yang semakin meningkat. (Soekresno, 2001)

3) Tujuan

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian restoran, terdapat 4 aspek dasar keberadaan restoran, antara lain:

- i. Perdagangan, keperluan yang utama dari bangunan adalah penjualan dan pelayanannya kepada pelanggan dari jenis produknya.
- ii. Keuangan, kelancaran dari berlangsungnya kegiatan merupakan perputaran dari biaya penanaman modal.

- iii. Kedudukan, pengoperasian yang utama adalah menyajikan berbagai jenis makanan dan penampilan suasana ruang restoran.
- iv. Kepraktisan, penyusunannya menarik perhatian, penyajian dan pelayanan dari jenis usaha tersebut diharapkan dapat memberikan kepuasan. (Soekresno, 2001)

4) Sistem Pelayanan

Menurut Marsum WA (2005) , tipe dasar pelayanan restoran terbagi menjadi empat, sebagai berikut:

i. *Table Service*

Adalah suatu sistem pelayanan restoran, di mana tamu duduk di kursi menghadap meja makan. kemudian makanan maupun minuman diantarkan, disajikan pada tamu oleh *waiter/waitress*. Pada umumnya sistem pelayanan *table service* dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu:

a) *American Service*

Sistem pelayanannya sederhana, tidak resmi serta cepat. Makanan sudah siap ditata dan diatur di piring sejak dari dapur.

b) *English Service*

Sifat pelayanannya formal dan cenderung kekeluargaan.

c) *French Service*

Sifatnya formal dengan pelayanan mewah. Penyajian dengan kereta dorong (*gueridon*).

d) *Russian Service*

Merupakan modifikasi dari *french service*.

ii. *Counter Service*

Adalah suatu sistem pelayanan restoran, di mana tamu datang lalu duduk di *counter*. Apabila makanan dan minuman yang dipesannya sudah siap, maka akan disajikan pada tamu di atas *counter* oleh *waiter/waitress* atau oleh juru masaknya sendiri.

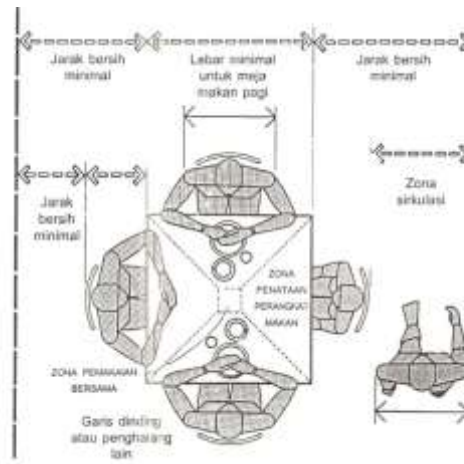
iii. *Self Service*

Atau disebut *Buffet Service*, adalah sistem pelayanan restoran, di mana semua makanan secara lengkap (dari hidangan pembuka, sup, hidangan utama, hidangan penutup, dsb) telah ditata dan diatur dengan rapi di atas meja hidang atau meja prasmanan, tamu bebas mengambil sendiri hidangannya sesuai selera, sedangkan minuman pada umumnya disajikan oleh pelayan.

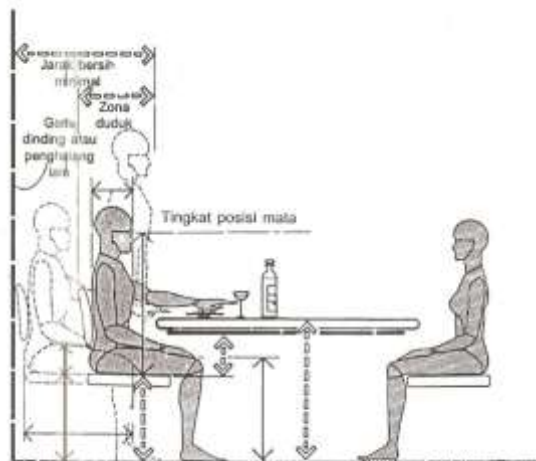
iv. *Carry Out Service*

Atau disebut *Take Out Service*, yaitu sistem pelayanan restoran, di mana tamu datang untuk membeli makanan yang telah siap atau telah disiapkan terlebih dahulu, dibungkus dalam kotak untuk dibawa pergi.

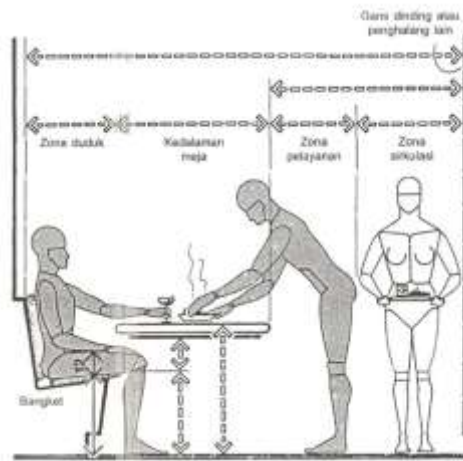
5) Dimensi Ruang Gerak



Gambar 8. Meja Makan Pagi Untuk Empat Orang
Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik



Gambar 9. Jarak Bersih Minimal Untuk Kursi Tanpa Sirkulasi
Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik



Gambar 10. Jarak Bersih Minimal Pelayanan Dan Sirkulasi
Tempat Duduk Bangket
Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik

c. Ruang Perawatan Spa

1) Pengertian

Adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat melakukan berbagai perawatan spa. Bersifat personal, namun sering ditunjang dengan ruang perawatan spa untuk dua orang (*couple*).

2) Tujuan

Mewadahi kebutuhan perawatan, yang sifatnya personal dan *private*. Sehingga customer merasa nyaman, rileks, tenang dan dapat mencapai tujuan perawatan spa.

3) Kegiatan

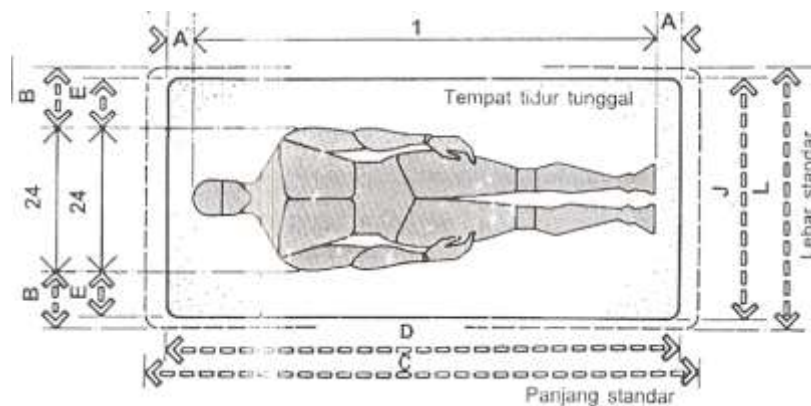
Di dalamnya dapat melakukan hampir seluruh kegiatan perawatan spa, tergantung kondisi bangunan dan sistem klasifikasi ruang perawatan. Kegiatannya meliputi *massage/pijat*, *body scrub*, *body wrap*, mandi *aromatherapy*, *whirlpool*, *facial*, *foot massage*, *manicure-pedicure*.

Suhu ruang pijat antara 20-22°C. Perawatan lain seperti mandi susu, lulur dan body mask membutuhkan tempat bilas (shower) dan tempat berendam (bath tub) yang dilakukan pada ruang perawatan yang berbeda. Lantai harus kedap air, rata, tidak licin dan mudah dibersihkan. Ruangan secara umum (lantai, dinding, plafon) harus mudah dibersihkan/steril, berlaku pula untuk perabotan yang ada di dalamnya (termasuk bath tub, steam, shower dan bed). (digilib.petra.ac.id/jiunkpe-ns-s1-2005-41401025-8545)

4) Sirkulasi

Dibutuhkan sirkulasi yang cukup untuk lalu lalang, karena bersifat personal, sehingga kebutuhan sirkulasi tidak terlalu banyak.

5) Dimensi Ruang Gerak



Gambar 11. Ukuran Tempat Tidur Tunggal
Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik

d. Fitness Center

1) Pengertian

Pengertian *fitness center* menurut *Encarta Dictionary* adalah suatu tempat dengan fasilitas dan peralatan untuk menjaga atau meningkatkan kebugaran fisik. (Encarta Dictionary, 2008)

2) Kegiatan

Olah tubuh dalam fitness terbagi menjadi beberapa jenis latihan yang memiliki kegunaan masing-masing, yaitu :

i. Latihan Beban

Penggunaan beban sebagai alat bantu untuk meningkatkan kontraksi otot dapat termasuk dalam latihan beban. Otot yang menerima beban akan mengalami tekanan hingga mencapai titik kelelahan tertentu. Latihan beban sendiri dapat digolongkan berdasarkan beban yang digunakan seperti :

- a) Beban tubuh : menggunakan tubuh sendiri sebagai beban baik secara sebagian maupun beban tubuh secara keseluruhan
- b) Beban bebas : menggunakan pemberat bebas seperti barbell ataupun dumbbell
- c) Beban alat : menggunakan alat mekanik ataupun elektronik yang dihubungkan dengan pemberat. Tujuan penggunaan alat ini umumnya sebagai penyokong yang

memudahkan pengguna dalam mengontrol pemberat tersebut.

Latihan beban juga dapat dibedakan berdasarkan otot yang akan dilatih, yaitu :

a) Otot Dada : secara medis dikenal sebagai otot pectoral.

Jenis latihan beban yang digunakan meliputi : push up, bench press.

b) Otot Punggung : secara medis dikenal sebagai otot

lattismus. Jenis latihan beban yang digunakan meliputi : pull up, chin up, bench row, deadlift

c) Otot Perut : secara medis dikenal sebagai otot abdomen.

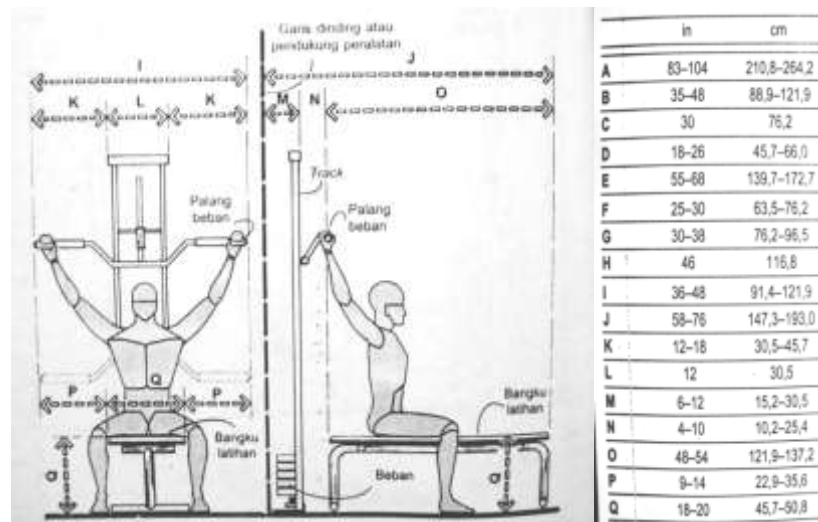
Jenis latihan beban yang digunakan meliputi : sit up, crunch.

ii. Latihan Kardio

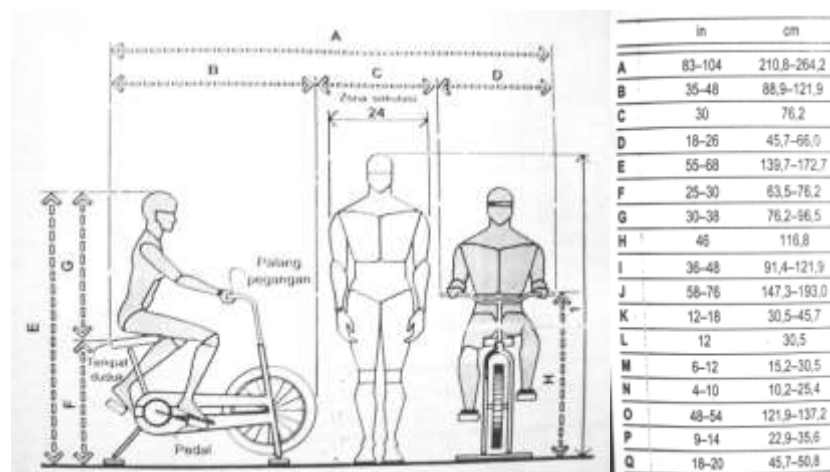
Kardio berarti adalah jantung. Latihan ini lebih untuk meningkatkan detak jantung tanpa penggunaan beban. Pada umumnya, latihan ini digunakan untuk menurunkan berat badan ataupun sekedar menjaga kesehatan. Jenis latihan kardio sangat bervariasi mulai dari jogging, renang, bersepeda hingga aerobik.

(<http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe-ns-s1-2008-41403096-9442>)

3) Dimensi Ruang Gerak



Gambar 12. Ukuran Unit Angkat Tenaga Latissimus
Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik



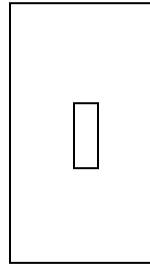
Gambar 13. Ukuran Unit Sepeda
Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik

6. Tinjauan Perancangan Asian Spa

a. Hubungan Antar Ruang

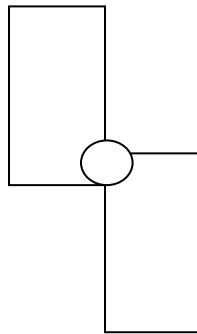
1) Ruang Di Dalam Ruang

Sebuah bangunan yang luas dapat melingkupi dan memuat sebuah ruangan lain yang lebih kecil di dalamnya. Kontinuitas



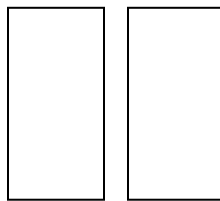
visual dan ruang di antara kedua ruang tersebut dengan mudah mampu dipenuhi tetapi hubungan dengan ruang luar dari ruang yang dimuat tergantung kepada ruang penutupnya yang lebih besar. Misalnya ruang jenazah dalam rumah sakit.

2) Ruang-Ruang Yang Saling Berkaitan



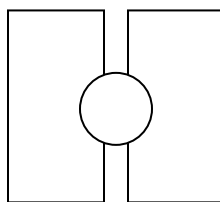
Suatu hubungan ruang yang saling berkaitan terdiri dari 2 buah ruang yang kawasannya membentuk volume berkaitan seperti, masing-masing ruang mempertahankan identitasnya dan batasan sebagai ruang. Tetapi, hasil konfigurasi kedua ruang yang saling berkaitan akan tergantung pada beberapa penafsiran.

3) Ruang-Ruang Yang Bersebelahan



Bersebelahan adalah jenis hubungan ruang yang paling umum. Hal tersebut memungkinkan definisi dan respon masing-masing ruang menjadi jelas terhadap fungsi dan persyaratan simbolis menurut cara masing-masing simbolisnya.

4) Ruang-Ruang Yang Dihubungkan Oleh Ruang Bersama



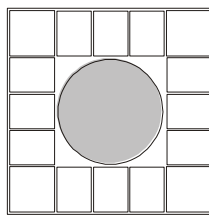
Dua buah ruang yang terbagi oleh jarak dapat dihubungkan atau dikaitkan satu sama lain oleh ruang ketiga yaitu ruang pertama. Hubungan

akan kedua ruang tersebut menempati satu ruang bersama-sama.

b. Organisasi Ruang

Bentuk-bentuk organisasi ruang secara umum menurut Francis D.K. Ching (1994) dalam bukunya *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya* adalah sebagai berikut :

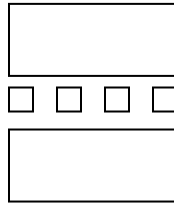
1) Terpusat



- i. Organisasi yang bersifat stabil. Merupakan komposisi terpusat yang terdiri dari sejumlah ruang-ruang sekunder yang dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang besar dan dominan.
- ii. Ruang pusat sebagai ruang pemersatu dari organisasi terpusat, pada umumnya berbentuk teratur dan ukurannya cukup besar untuk mengumpulkan sejumlah ruang sekunder di sekitar bentuknya.
- iii. Ruang sekunder mungkin setara satu sama lain dari fungsi, bentuk dan ukuran serta menciptakan suatu konfigurasi keseluruhan yang secara geometris teratur dan simetris terhadap dua sumbu atau lebih.

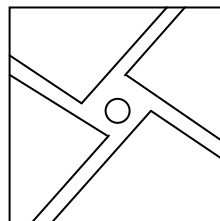
- iv. Ruang sekunder kemungkinan berbeda dalam bentuk dan ukuran sesuai kebutuhan fungsi, tingkat kepentingan dan lingkungan suasana sekitar.

2) Linier



- i. Organisasi linier biasanya terdiri dari ruang-ruang yang berulang mirip dalam hal ukuran, bentuk dan fungsi. Dapat juga terdiri dari ruang-ruang linier yang diorganisir menurut panjangnya sederetan ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi.
- ii. Masing-masing ruangan berhubungan langsung.
- iii. Bentuk organisasi ruang linier dengan sendirinya fleksibel dan cepat tanggap terhadap bermacam-macam kondisi tapak. Bentuk ini biasanya mengadaptasi adanya perubahan-perubahan topografi. Bentuk dapat lurus, persegi atau melengkung.

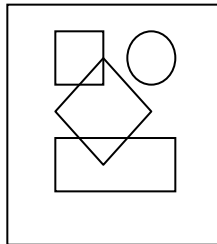
3) Radial



- i. Organisasi radial memadukan unsur-unsur organisasi terpusat maupun linier.

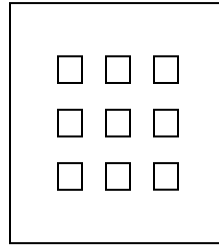
- ii. Organisasi ini terdiri dari ruang pusat yang dominan di mana sejumlah organisasi-organisasi linier berkembang seperti bentuk jari-jarinya. Sedangkan suatu organisasi terpusat adalah sebuah bentuk yang introvet yang memusatkan pandangannya ke dalam ruang pusatnya. Sedangkan organisasi radial adalah sebuah bentuk yang ekstrovet yang mengembang keluar lingkupnya. Dengan lengan-lengan liniernya, bentuk ini dapat meluas dan menggabungkan dirinya pada unsur-unsur tertentu atau benda-benda lapangan lainnya.

4) Cluster/Mengelompok



- i. Organisasi cluster menggunakan pertimbangan penempatan peletakan sebagai dasar untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya.
- ii. Seringkali penghubungnya berupa sel-sel ruang yang berulang dan memiliki fungsi-fungsi serupa dan memiliki persamaan sifat visual seperti halnya bentuk dan orientasi.
- iii. Bentuk organisasi bersifat luwes dan dapat menerima pertumbuhan dan perubahan langsung tanpa mempengaruhi karakternya.

5) Grid



- i. Terdiri dari beberapa ruang yang tersusun secara grid tiga dimensi atau bidang.
- ii. Organisasi grid membentuk hubungan antara ruang dari seluruh fungsi posisi dan sirkulasi.
- iii. Bentuk grid terdiri dari dua set jalan yang sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujursangkar/ kawasan-kawasan segi empat. (Francis D.K. Ching)

c. Warna

Warna suatu unsur penting yang telah memberikan perannya dalam kehidupan ini. Menurut Helen Graham (seorang dosen psikologi di Keele University) dalam bukunya “Penyembuhan dengan Warna”, warna adalah kebutuhan kita yang mendasar. Nenek moyang kita menyadari hal ini, dan banyak tradisi penyembuhan kuno dari berbagai kebudayaan mencerminkan adanya kesadaran ini. Penggunaan warna dalam penyembuhan bukanlah hal yang baru. Sekarang bidang ini disebut terapi warna, yang merupakan penemuan kembali dari beberapa prinsip dan praktek yang sudah diketahui sejak zaman dahulu kala. (Helen Graham, 1998)

Berikut ini beberapa efek psikologis yang dapat ditimbulkan oleh warna yang dikemukakan oleh Helen Graham, Yaitu:

1) Merah

Memberi energi pada kaki, tungkai, pinggul, sendi pinggul, dasar tulang punggung, prostate, testes, saluran kemih dan kelamin. Warna ini merangsang aktivitas fisik dan vitalitas, perasaan-perasaan aman, stabil, percaya diri, dan kehangatan.

Warna ini dapat digunakan pada benda-benda atau hal-hal di dalam ruang atau gedung di mana dibutuhkan aktivitas fisik yang tinggi dan di ruang bermain anak-anak.

Warna ini sebaiknya tidak digunakan pada anak-anak, dan orang dewasa yang hiperaktif, yang menggunakan kekerasan dan agresif, atau pada situasi kerja yang menggunakan mesin-mesin yang bisa berbahaya dan membutuhkan konsentrasi, ruang untuk membaca, atau kamar tidur.

2) Oranye

Warna ini memberi energi pada hati, limpa, pankreas, ginjal, dan kandung kemih. Warna ini merangsang metabolisme, pencernaan, penghilangan racun, daya tahan terhadap penyakit, energi-energi fisik dan emosi, seksualitas, penampilan atlet dan selera fisik, mengatur keseimbangan gula dan cairan di dalam tubuh.

Warna ini dapat digunakan pada ruang bermain, ruang latihan, sanggar tari, dan ruang olah raga, atau tempat terjadi

perkumpulan sosial. Jangan menggunakan warna ini pada ruang-ruang istirahat.

3) Kuning

Kuning memberi energi pada kelenjar adrenalin, sistem saraf simpatik sehingga memberikan energi pada otot, denyut jantung, pencernaan, dan peredaran darah. warna ini merangsang saluran pencernaan, aktivitas mental, kejelasan mental, alasan lisan, dan kekuatan kemauan.

Gunakan warna kuning di ruang baca dan belajar, ruang pertemuan sosial dan tempat di mana diperlukan pembicaraan yang hidup, dan untuk dekorasi ruang atau gedung yang digunakan oleh anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.

Jangan gunakan warna ini pada anak dan orang dewasa yang hiperaktif, agresif, atau memiliki kelainan perilaku, dan ruang istirahat.

4) Hijau

Memberi energi pada kelenjar timus, warna ini merangsang jantung, paru-paru, bronchus, lengan, tangan, kulit, peredaran darah sirkuler, dan sistem daya tahan tubuh. Hijau menunjukkan perasaan yang positif, kasih sayang, dan kepekaan.

Gunakan warna ini pada setiap ruangan, bangunan, ruang kerja, atau sanggar dimana dibutuhkan ketenangan dan kedamaian, diperlukan kepekaan atau aktivitasnya melibatkan sentuhan fisik, serta ruang-ruang istirahat.

Jangan digunakan pada ruang laboratorium atau ruang di mana diperlukan pemikiran yang analitis, atau bagi penderita penyakit auto-imunitas.

5) Biru langit

Memberi energi pada kelenjar tiroid sehingga memberi energi pada metabolisme, pengendalian suhu tubuh. Warna ini merangsang suara, ungkapan diri, komunikasi, tanggung jawab pribadi, dan pendengaran.

Gunakan warna ini untuk kamar tidur, ruang istirahat, klinik, setiap ruangan atau bangunan yang digunakan untuk prosedur klinik, penyimpan produk susu, penyimpanan dingin, dan bagi mereka yang sedang menderita gangguan insomnia dan mengalami *shock*.

Jangan gunakan warna ini pada anak atau orang dewasa yang mengalami kedinginan atau menggigil, dan bagi penderita kekurangan fungsi tiroid atau metabolisme yang lambat.

6) Biru gelap atau indigo

Memberi energi pada kelenjar pineal. Warna ini merangsang otak bagian bawah, sistem saraf pusat dan sistem endokrin terutama hormon serotonin dan melatonin. Karena itu biru gelap merangsang aktivitas hormonal di seluruh tubuh, proses-proses yang tidak disadari, imajinasi, pemahaman, naluri dan kemampuan psikis atau paranormal.

Gunakan warna ini untuk ruang-ruang kontemplasi (renungan) dan meditasi.

Jangan gunakan warna ini untuk ruang bermain atau pusat-pusat aktivitas fisik.

7) Ungu atau violet

Memberikan energi pada kelenjar pituitary. Warna ini merangsang otak bagian atas dan sistem saraf, kreativitas, ilham, estetika (keindahan), kemampuan artistik, dan cita-cita luhur.

Gunakan warna ini pada orang-orang yang ingin mengilhami aktivitas artistik, estetik, imajinatif, dan spiritualitas, memfasilitasi pemusatan perhatian yang jelas, kesadaran dan meditasi, ruang-ruang teater, ruang kelas anak-anak.

Jangan gunakan warna ini di ruangan yang digunakan untuk hiburan atau di mana kita menginginkan adanya percakapan, atau di ruangan dan bangunan yang ditinggali oleh orang yang memiliki gangguan mental, terutama mereka yang menderita delusi (pikiran atau pandangan yang tidak berdasar atau tidak rasional) atau depersonalisasi (kehilangan rasa memiliki identitas pribadi) atau kecenderungan untuk mengundurkan diri.

d. Elemen Pembentuk Ruang

1) Lantai

Lantai merupakan salah satu bagian yang penting dari ruang. Lantai dapat menunjang fungsi atau kegiatan yang terjadi

dalam ruang, dapat memberi karakter dan dapat memperjelas sifat ruang. (Pamudji Suptandar, 1999)

Lantai merupakan bagian bangunan yang berhubungan langsung dengan beban, baik beban mati, bergerak dan gesek. Karakter lantai harus mempunyai daya tahan yang kuat dalam mendukung beban-beban yang datang dari segala perabotan, aktivitas manusia dalam ruang dan lain-lain. Selain itu, lantai harus bersifat kaku dan tidak bergetar. (Djoko Panuwun, 1994, hal.6)

Lantai harus sedikit lebih gelap daripada dinding (factor sefleksi difusi) kurang lebih 30%. Sebagai contoh linoleum coklat (12%) terlalu gelap, marmer putih (50%) terlalu terang.

Persyaratan lantai:

- i. Lantai harus kuat dan dapat menahan beban diatasnya.
- ii. Mudah dibersihkan
- iii. Kedap suara
- iv. Tahan terhadap kelembaban
- v. Memberikan rasa hangat pada kaki dan sebagainya

Berdasarkan karakteristiknya lantai terbagi menjadi empat, yaitu :

- i. Lantai lunak, terdiri dari semua tipe permadani dan karpet.

Pemberian karpet pada lantai dapat menunjang penyerapan bunyi, sbb:

- Jenis serat, praktis tidak mempunyai pengaruh pada penyerapan bunyi.

- Pada kondisi yang sama tumpukan potongan (*cut piles*) memberikan penyerapan yang lebih banyak di bandingkan dengan tumpukan lembaran (*loop piles*).
 - Dengan bertambahnya berat dan tinggi tumpukan, dalam tumpukan potongan kain, penyerapan bunyi akan bertambah.
 - Makin kedap lapisan penunjang (*backing*), makin tinggi penyerapan bunyi.
- ii. Lantai Semi Keras, terdiri dari pelapisan lantai seperti vinyl, aspal dan cor.
 - iii. Lantai Keras, terdiri dari semua jenis batuan dan logam yang dipakai sebagai bahan lantai.
 - iv. Lantai Kayu (*parquet*), terdiri dari berbagai jenis dan motif bahan lantai yang terbuat dari kayu.

Dalam pameran lantai berperan untuk memberi petunjuk arus lalu lintas agar pengunjung tidak bingung dan dapat melihat seluruh stand partision ataupun barang-barang yang sedang dipamerkan. Pada ruang-ruang tertentu seperti dapur, pantry, kamar mandi, WC, dipilih jenis lantai yang kedap air serta warna pola yang serasi dengan fungsi dan perawatannya. Pada daerah pertokoan lantai dipasang pada jalur lintas orang berjalan (hall) dengan motif yang berbeda-beda agar member kesan adanya perbedaan antar ruang-ruang yang ada di dalam kompleks tersebut. Pada ruang-ruang rapat yang memerlukan konsentrasi hendaknya jangan digunakan

lantai yang terlalu banyak motif dan warna karena dapat mengganggu. (Pamudji Suptandar, 1999)

2) Dinding

Dinding merupakan unsur penting dalam pembentukan ruang, baik sebagai unsur penyekat/ pembagi ruang maupun sebagai unsur dekoratif. Dalam proses perancangan suatu "ruang dalam" dinding mempunyai peranan yang cukup dominan dan memerlukan perhatian khusus, di samping unsur-unsur lain seperti tata letak, desain furniture serta peralatan-peralatan lain yang akan disusun bersama dalam suatu kesatuan dengan dinding.

Setelah fungsi dinding tercapai dan untuk menambah keindahan ruang, dinding dipergunakan sebagai "*point of interest*" dari ruang dinding samping memberi atau menambah keindahan ruang. Dinding juga dapat merusak suasana ruang, yaitu apabila dalam perencanaannya sangat dipaksakan, terutama dikarenakan bahwa dinding tersebut telah ada sebelumnya. Ini terjadi pada renovasi rumah-rumah kuno, dimana dinding berfungsi struktural. (Pamudji Suptandar, 1999)

3) Langit-langit (*Ceiling*)

Pengertian istilah *ceiling*/langit-langit/plafond, berasal dari kata "*ceiling*", yang berarti melindungi dengan suatu bidang penyekat sehingga terbentuk suatu ruang. Secara umum dapat dikatakan : *ceiling* adalah sebuah bidang (permukaan) yang terletak di atas garis pandangan normal manusia, berfungsi sebagai

pelindung (penutup) lantai atau atap dan sekaligus sebagai pembentuk ruang dengan bidang yang ada di bawahnya. Dengan jarak ketinggian tertentu dalam bangunan, *ceiling* sebagai elemen penutup utama pada bidang atas sebagai pembentuk atap bangunan. (Pamudji Suptandar, 1999)

Dasar pertimbangan dalam perencanaan langit-langit adalah:

i. Fungsi langit-langit

Fungsi dari langit-langit selain sebagai penutup ruang juga sebagai pengatur udara dan ventilasi.

ii. Penentuan ketinggian

Penentuan ketinggian didasari oleh pertimbangan fungsi, proporsi ruang, kegiatan ruang, konstruksi dan permainan *ceiling*.

iii. Bentuk penyelesaian

Bentuk dan penyelesaian dapat dilakukan berdasarkan fungsinya seperti melengkung, berpola, polos, memperlihatkan struktur dan sebagainya. (Djoko Panuwun, 1994)

e. Interior Sistem

1) Pencahayaan

Cahaya memiliki fungsi yang sangat vital karena menjadi syarat dalam penglihatan manusia. Meski demikian, cahaya berlebihan akan memberi dampak kesilauan, sehingga untuk

mencapai kesesuaian harus berdasarkan kebutuhan yang dituntut untuk mendapatkan efektivitas dan efisien tinggi.

Ada 2 jenis pencahayaan, yaitu :

i. Pencahayaan alami

Pencahayaan alami adalah pencahayaan yang berasal dari sinar matahari, sinar bulan, sinar api dan sumber-sumber lain dari alam (fosfor). Sumber pencahayaan alami yang kita gunakan dalam perancangan ruang dalam pada umumnya dipakai pencahayaan sinar matahari.

Pencahayaan alami dapat dibedakan dalam dua macam yaitu sebagai berikut:

- Pencahayaan langsung, yaitu pencahayaan yang berasal dari matahari/ secara langsung melalui atap/ vide, jendela, genting kaca dan lain-lain.

Terang cahaya akan terus berganti oleh karena kedudukan matahari yang harus berubah. Dan kelemahan dari sistem ini yaitu bila udara berkabut atau udara mendung, maka terang cahaya dalam ruang akan mendadak berkurang. Sedang faktor pemantulan sukar dihindari, sehingga pada waktu-waktu tertentu akan mengalami kesilauan pada penglihatan yang anatara lain disebabkan oleh permukaan benda-benda yang mengkilap. Untuk menghindari pencahayaan langsung, dipergunakan alat-alat penangkal cahaya, seperti tirai,

kerey, louvres, pepohonan dan sebagainya, sehingga seperti kekuatan cahaya dapat diperlunak.

- Pencahayaan tidak langsung, yaitu pencahayaan yang diperoleh dari sinar matahari secara tidak langsung. Sistem pencahayaan tersebut banyak kita temui penggunaannya dalam perancangan ruang dalam melalui *skylight*, permainan bidang kaca dan lain-lain.

ii. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang berasal dari cahaya buatan manusia. Misalnya cahaya lilin, sinar lampu dan lain-lain.

Jenis-jenis pencahayaan dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu :

- Pencahayaan langsung

Adalah semua sinar yang langsung memancar dari pusatnya ke arah objek yang disinari. Sistem tersebut banyak menggunakan lampu-lampu sorot untuk menyinari unsur-unsur dekorasi dalam ruang, dapur dan toko-toko (etalase-etalase toko) dan juga lampu-lampu meja/ lantai.

- Pencahayaan tidak langsung

Adalah jika sumber pencahayaan disembunyikan dari pandangan mata kita sehingga cahaya yang kita rasakan adalah hasil pantulannya, terutama pada dinding atau

ceiling sistem pencahayaan semacam ini disebut pencahayaan tidak langsung. Sistem tersebut digunakan untuk mengarahkan atau menuntun orang menuju ke "suatu" obyek.

- **Pencahayaan setempat**

Adalah pencahayaan yang diarahkan untuk menerangi ke suatu tempat atau obyek, misalnya pada dapur, menjahit, lampu meja belajar ataupun lampu yang dipergunakan untuk menerangi sesuatu apa yang sedang dikerjakan pada jarak dekat dan yang membutuhkan pencahayaan lebih khusus.

- **Pencahayaan yang membias (*diffused*)**

Adalah jika sinar yang memancar langsung dari sumbernya terlebih dahulu melalui suatu bahan atau material yang akan menyebarkan sinar tersebut dalam area lebih besar dari sumbernya sendiri. Lampu-lampu pijar menyebarkan cahaya (*diffused*) melalui bahan gelas/kaca yang terdapat pada badannya, panel-panel plastik yang membungkus lampu-lampu neon (*cove*). Lampu-lampu cahaya yang bersifat menyebar atau membias banyak digunakan untuk kebutuhan pencahayaan umum. Sistem ini banyak digunakan pada ruang-ruang pertemuan, ruang tunggu, koridor dan sebagainya. Pada pencahayaan yang membias dapat

pula diberikan elemen penagkal sehingga pembiasan cahaya dapat diatur untuk mendapatkan suasana khusus.

- **Pencahayaan khusus**

Sistem pencahayaan khusus dibutuhkan untuk jenis pekerjaan-pekerjaan tertentu. Misalnya pencahayaan di ruang operasi, lampu sorot di ruang pameran, dan sebagainya. (Pamudji Suptandar, 1999)

2) Penghawaan

Sistem penghawaan adalah sistem pengaturan udara dengan cara menukar udara di dalam ruangan dan mempercepat penguapan keringat serta panas tubuh manusia pengguna bangunan agar tercapai sirkulasi udara yang nyaman bagi aktivitas di dalam bangunan.

Masalah yang harus diperhatikan dalam pengkondisian udara adalah: panas yang dapat diakibatkan oleh sinar matahari yang menembus bangunan, ventilasi, aktivitas penghuni atau pemakai bangunan dan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan panas. (Endy Marlina, 2008)

Ventilasi alami adalah pergantian udara secara alami (tidak melibatkan peralatan mekanis, seperti mesin penyejuk udara yang dikenal dengan airconditioner atau AC). Ventilasi dibutuhkan agar udara di dalam ruangan tetap sehat, nyaman dan tanpa energi tambahan.

Namun untuk merancang ventilasi alami perlu dipikirkan syarat awal yaitu:

- i. Tersedianya udara luar yang sehat (bebas sari bau, debu dan polutan lain yang mengganggu)
- ii. Suhu udara luar tidak terlalu tinggi (maksimal 28°C)
- iii. Tidak banyak bangunan di sekitar yang akan menghalangi aliran udara horizontal (sehingga angin berhembus lancar)
- iv. Lingkungan tidak bising.

Jika syarat awal tidak dipenuhi, maka sebaiknya tidak dipaksakan memakai ventilasi alami karena justru akan merugikan.

Beberapa nilai negatif ventilasi alami adalah:

- i. Suhu tidak mudah diatur
- ii. Kecepatan angin tidak mudah diatur
- iii. Kelembaban tidak mudah diatur
- iv. Kualitas udara tidak mudah diatur (debu, bau dan polusi lain)
- v. Gangguan serangga
- vi. Gangguan lingkungan (kebisingan dll) sulit dicegah.

(Prasasto Satwiko, 2004)

3) Akustik

Akustika adalah cabang ilmu fisika yang menyelidiki penghasilan, pengendalian, penyampaian, penerimaan dan pengaruh bunyi.

Sistem Akustik (*acoustics system*) adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengatur tingkat kebisingan suatu bangunan/ruangan. Dalam suatu perencanaan bangunan publik sistem akustik juga salah satu faktor yang harus diperhatikan, karena apabila sistem akustik itu tidak baik ataupun tidak ada maka kita akan merasa kurang nyaman bila berada di ruangan tersebut. Sehingga segala aktivitas yang berada dalam bangunan/ruangan tersebut akan merasa terganggu. Untuk itu kita juga harus memperhatikan pula dimana letak bangunan itu berada apakah dekat jalan umum, pabrik, sekolah maupun bangunan-bangunan yang mengeluarkan suara yang bising. Sehingga kita dapat juga menyesuaikan tingkat kebisingan dari lingkungan sekitar dengan ruangan yang kita tempati. Apabila lingkungan disekitar kita terlalu ramai dan bising berarti kita harus menyesuaikan juga dengan bahan akustik yang dapat meredam suara-suara bising dari luar ruangan.

f. Sistem Keamanan

Sistem keamanan yang dimaksud adalah keamanan yang berhubungan dengan fisik manusia, wadah kegiatan serta lingkungannya. Untuk itu perlu diperlukan :

- 1) Satpam/*security*
- 2) Pengamanan terhadap bahaya kebakaran
- 3) Tanda penunjuk arah
- 4) Alat pengunci (*hardware locking*)

5) Tanda bahaya (*alarm*)

Sedang bahaya kebakaran secara mekanis dilakukan dengan :

- 1) *Fire Alarm System*, dipasang pada tempat tertentu dengan jumlah yang memadai.
- 2) *Smoke Detector*, dipasang di tempat tertentu dengan jarak modul tertentu. Alat ini akan bekerja bila suhu mencapai 70 C, radius pelayanan sejauh 70 m.
- 3) *Automatic Sprinkler*, jaringan yang dilengkapi dengan kepala penyiram. Bekerja secara otomatis bila terdeteksi adanya api/panas pada suhu 135-160 C. Radius pancaran 25 m² dan kebutuhan airnya ditampung pada reservoir.
- 4) *Fire Hydrant*, menggunakan daya semprot air melalui selang sepanjang 30 m dan unit lainnya yang disimpan dalam kotak tertutup diletakkan ditempat strategis.
- 5) *Fire Extinguisher*, alat pemadam portable yang digunakan untuk membantu terutama untuk mengatasi kebakaran setempat.

Dalam sebuah gedung masalah yang paling banyak mendapat perhatian adalah bahaya kebakaran karena ruangan yang tertutup dan jumlah orang yang berada di dalam banyak.

7. Tinjauan Konsep Eko-Desain

a. Sejarah Kemunculan Eko-Desain

Konsep Eko-Desain muncul akibat ketakutan orang-orang akan bahaya *Global Warming*. Hal ini mencuat dan menjadi bahan perbincangan khalayak luas, karena muncul pemikiran tentang

kebutuhan untuk memberdayakan potensi *site* dan menghemat sumber daya alam akibat menipisnya sumber energi tak terbarukan. *Global Warming* telah mendorong berbagai pihak untuk melakukan pencegahan sesegera mungkin. Termasuk desainer interior yang secara tidak langsung juga berhubungan untuk sedikitnya dapat mengurangi dampak dan lebih menghemat energi.

b. Perkembangan Eko-Desain

Seperti halnya dalam perkembangan disiplin ilmu arsitektur mengenal eko-arsitektur sebagai bagian dari perancangan arsitektur yang berorientasi pada pendekatan ekologi, disiplin ilmu desain interior juga mulai mengenal eko-interior sebagai perancangan desain interior yang berorientasi pada pendekatan ekologi. Dalam hal ini ekologi yang dibahas dan dijadikan lingkup pertimbangan dalam perencanaan desain interior lebih spesifik pada hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas manusia di dalam ruang dan dampaknya terhadap manusia itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya yang terbatas.

Dengan pendekatan eko-interior, desainer interior berusaha merencanakan perwujudan cipta ruang sehat, ramah lingkungan, beradab, dan berbudaya melalui pemilihan bahan bangunan (pembentuk dan pelengkap ruang), penentuan system pencahayaan, dan penentuan sistem penghawaan. Faktor pemilihan bahan, system pencahayaan dan sistem penghawaan inilah yang paling banyak berpengaruh secara fisik pada manusia pengguna ruang dan lingkungan sekitar, meskipun juga

ada faktor-faktor lain yang saling berdampak tetapi tidak dapat teramati secara langsung. (<http://puslit.petra.ac.id/journals/interior>)

c. Prinsip Eko-Desain Interior

Alam yang terdiri atas materi bumi (*lemah*), air (*banyu*), api (*geni*), dan udara (*angin*) dapat dijadikan awalan dalam pembahasan mengenai hubungan timbal-balik bangunan (termasuk interior) dengan lingkungannya.

- 1) Bumi, dalam hal ini akan dibahas sebagai sumber bahan baku yang akan berlanjut pada pembahasan pemilihan bahan bangunan pembentuk maupun pelengkap ruang.
- 2) Air, dalam hal ini akan dibahas sebagai sumber daya yang harus dihemat dalam penggunaannya, baik ketika proses pembangunan maupun keseharian pola aktivitas di dalam ruang yang terbentuk oleh rancangan interiornya.
- 3) Api, dalam hal ini akan dibahas sebagai energi (baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui) yang digunakan dalam perancangan sistem interior dalam upaya efisiensi dan konservasi energi.
- 4) Udara, dalam hal ini akan dibahas teknik sirkulasi dan *maintenance* dari instrumen penghawaan ruang agar menjadi efektif dan efisien.
(<http://puslit.petra.ac.id/journals/interior>)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa prinsip eko desain interior adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan material yang ramah lingkungan, mudah didaur ulang, dan dapat berupa material substitusi maupun material alternatif.
- 2) Menghemat segala sumber daya alam yang ada, dalam arti menggunakan seluruh material alam secara tepat guna (tidak membuang-buang material).
- 3) Menghemat energi dan bahan bakar, mengingat kedua hal tersebut adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dan saat ini jumlahnya sudah semakin berkurang, maka dibutuhkan pula teknologi yang dapat menghemat energi.
- 4) Memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan alami secara maksimal, dengan memperhitungkan jumlah dan letak bukaan pada bangunan.

8. Tinjauan Tema Air

a. Filosofi Air

Air di sini diartikan sebagai suatu zat yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan. Air juga merupakan zat yang menutupi permukaan bumi sebanyak 71%. Semua makhluk hidup yang diketahui memiliki ketergantungan terhadap air.

Peradaban manusia pun berjaya mengikuti sumber air. Mesopotamia yang disebut sebagai awal peradaban berada di antara sungai Tigris dan Euphrates. Peradaban Mesir Kuno bergantung pada sungai Nil. Pusat-pusat manusia yang besar seperti Rotterdam, London, Montreal, Paris, New York City, Shanghai, Tokyo, Chicago, dan Hong

Kong mendapatkan kejayaannya sebagian dikarenakan adanya kemudahan akses melalui perairan.

Dalam seni, air dipelajari dengan cara yang berbeda, ia disajikan sebagai suatu elemen langsung, tidak langsung ataupun hanya sebagai simbol. Dengan didukung kemajuan teknologi fungsi dan pemanfaatan air dalam seni mulai berubah, dari tadinya pelengkap ia mulai merambat menjadi obyek utama. Contoh seni yang terakhir ini, misalnya seni aliran atau tetesan (*sculpture liquid* atau *droplet art*).

Jadi jelas terlihat bahwa peran air sangat penting dalam kehidupan, dan artinya manusia harus tetap dapat mempertahankan kecukupan air untuk kehidupan tetapi tanpa mengeksplorasi secara berlebihan yang berakibat kerusakan alam (Microsoft Encarta 2008).

b. Air Sebagai Unsur Dekorasi

Air, digambarkan sebagai sesuatu yang dinamis, bentuknya mengikuti wadahnya, dan juga air sangat baik manfaatnya bagi tubuh, dalam bentuk olahan apapun. Air pula dapat membuat tubuh kembali bugar dan membuat pikiran kembali jernih. Oleh karena peran penting dan sifat-sifat air tersebut, air menjadi tema perancangan interior Asian Spa.

Air pula dengan bahasa desainnya yang diidentikkan dengan sesuatu yang melengkung maupun meliuk-liuk, sangat erat kaitannya dengan perempuan. Dan subyek perempuan adalah subyek yang sangat khas dengan dunia kecantikan, termasuk di dalamnya adalah Spa.

Air, sebagai tema perancangan sangat dekat kaitannya dengan Spa itu sendiri. Bahwa Spa berasal dari kata *Solus Per Aqua* (*Solus* = Pengobatan atau Perawatan *Per* = Dengan dan *Aqua* = Air), maka dengan tema yang kaitannya sangat erat, diharapkan dapat menjadi sesuatu hal yang familiar, menenangkan dan juga menyenangkan.

B. KAJIAN LAPANGAN

1. Tinjauan Laras Asri Resort & Spa

a. Lokasi

Terletak di tengah kota Salatiga, tepatnya di Jl. Jendral Sudirman 335 Salatiga, Jawa Tengah. Berjarak 47 Km dari Semarang, berjarak 53 Km dari Surakarta dan berjarak 100 Km dari Jogjakarta. Berada pada ketinggian 450-800 mdpl dan berdiri di atas lahan seluas 2,5 hektar.

b. Fasilitas

Akomodasi yang disediakan adalah 21 *bungalow* pribadi dan 46 kamar dalam bangunan dua lantai. Sedangkan fasilitas penunjang lainnya antara lain *business center*, *billiard*.

c. Kegiatan

Treatment Spa pun dibagi menjadi 3 paket penawaran, yaitu *Spa Discovery*, *Package Of Graha Taman Asri Spa* dan *Touch Of Simple Treatment*.

d. Dokumentasi



Gambar 14. Graha Sekar Wangi Spa di Laras Asri Resort & Spa
Sumber: Brosur Penawaran Laras Asri Resort & Spa

2. Tinjauan Javana Spa

a. Lokasi

Terletak di kaki Gunung Salak, pada ketinggian 1.200 mdpl, Javana Spa menawarkan *setting* indah untuk relaksasi dan berpetualang. Segala kegiatan dirancang untuk mengembalikan keseimbangan fisik, mental dan spiritual. Javana Spa adalah sebuah destinasi Spa, merupakan yang pertama dan terbesar di Asia Tenggara, dikelilingi oleh kawasan hutan lindung dan tujuh air terjun yang sangat indah.

b. Fasilitas

Javana Spa menyediakan 30 *bungalow* yang simple namun sangat elegan. Semua *bungalow* berada di tengah taman bergaya Jepang yang sangat tenang dan damai. Pemandangan yang mengagumkan pun langsung tersaji begitu pintu kamar dibuka, dilengkapi dengan rerumputan dan jajaran pohon pinus yang hijau, birunya langit serta Gunung Salak dan awan putih yang menutupi puncaknya.

c. Kegiatan

Treatment Spa yang ditawarkan antara lain Onsen, yaitu mandi sulfur (belerang) dari sumber air panas Gunung Salak. Selain itu juga tersedia *treatment* tubuh dan kecantikan, serta salon.

d. Dokumentasi



Gambar 15. Fasilitas Di Javana Spa
Sumber: Brosur Penawaran Javana Spa

3. Tinjauan The Cangkringan Jogja Villas & Spa

a. Lokasi

The Cangkringan Jogja Villas & Spa terletak di kaki Gunung Merapi, Jogjakarta. Merupakan *boutique resort* bintang lima, dibangun dalam perpaduan arsitektur Jawa dan modern. Tempat ini adalah tempat yang sempurna bagi pasangan bulan madu, keluarga dan bahkan keperluan bisnis dan *pleasure*.

b. Fasilitas

Akomodasi yang disediakan adalah 19 buah villa yang dikelilingi taman tropis, kolam pribadi dan ruang keluarga terbuka. Bagi *golfer*,

The Cangkringan Jogja Villas & Spa bisa dicapai dengan berjalan kaki, tepat di sebelah Merapi Golf.

Fasilitas penunjang yang tersedia adalah kolam renang di setiap villa, billiard, lapangan tennis dan *jogging track*. Bangunan ini masih mengadaptasi bentuk bangunan khas Jawa, Joglo. Penggunaan material kayu, perpaduan beragam batu alam dan rangka atap ekspos pun sangat terasa.

c. Dokumentasi



Gambar 16. Fasilitas Di Cangkringan Jogja Villas & Spa
Sumber: www.thecangkringanjogja.com

4. Tinjauan Kayu Arum Lounge & Spa

a. Lokasi

Terletak pada 700 mdpl, berdiri pada lahan seluas 5.200 m² dan dapat dijangkau selama 15 menit dari pusat kota Salatiga, Jawa Tengah.

b. Fasilitas

Akomodasi yang disediakan yaitu 4 tipe kamar; Damar, Mindi, Mahoni dan Jati. Fasilitas penunjang yang tersedia adalah *bussiness center*, *meeting room*, *restaurant*, kolam renang dan *bar & lounge*.

c. Kegiatan

Treatment Spa yang berbeda dari tempat lain adalah *treatment pre wedding*, yang dilakukan secara berkelanjutan selama 4 minggu berturut-turut

d. Dokumentasi



Gambar 17. Fasilitas Di Kayu Arum Lounge & Spa
Sumber: www.kayuarum.com

BAB III
DESAIN INTERIOR ASIAN SPA
DI KAWASAN WISATA TAWANGMANGU
DENGAN PENDEKATAN KONSEP EKO-DESAIN

A. ANALISIS EXISTING

1. Asumsi Lokasi

Tawangmangu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Kecamatan ini ternama karena merupakan daerah wisata yang sangat sejuk .

Tawangmangu dikenal sebagai obyek wisata pegunungan di lereng barat Gunung Lawu yang bisa ditempuh dengan kendaraan darat selama sekitar satu jam dari Kota Surakarta (Solo). Tempat ini sejak masa kolonial Belanda telah menjadi tempat berwisata. Obyek tujuan wisata utama adalah Air Terjun Grojogan Sewu (tinggi 65 m).

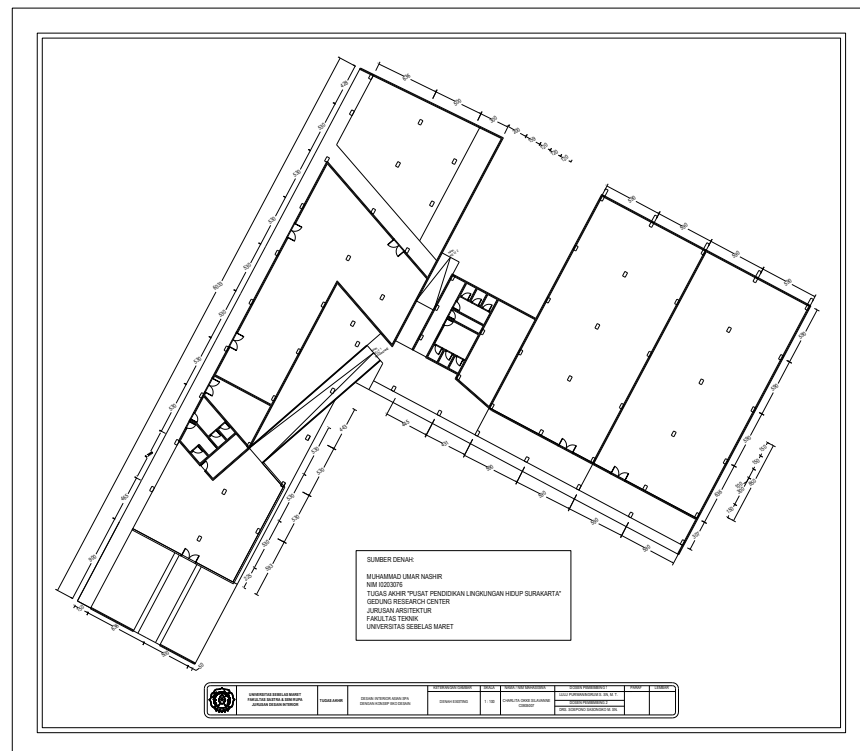
(www.surakarta.go.id)

Tawangmangu berada pada ketinggian 1.000 meter diatas permukaan air laut, berpanorama indah, dengan iklim sejuk dan telah terkenal sejak tempo doeloe sebagai arena wisata keluarga. Tawangmangu dapat ditempuh dengan kendaraan umum dari beberapa jurusan seperti dari Solo, Sukoharjo, Klaten dan berbagai daerah lain di pulau jawa. Dari Solo Ke Tawangmangu hanya 42 Kilometer atau Solo-Tawangmangu melewati daerah Sarangan dengan jarak 13 kilometer. Khusus untuk angkutan umum yang melayani trayek Tawangmangu, frekuensi perjalanan kurang lebih 40 kali setiap hari/ bus. (www.solo-kedu.com)

2. Potensi Lingkungan

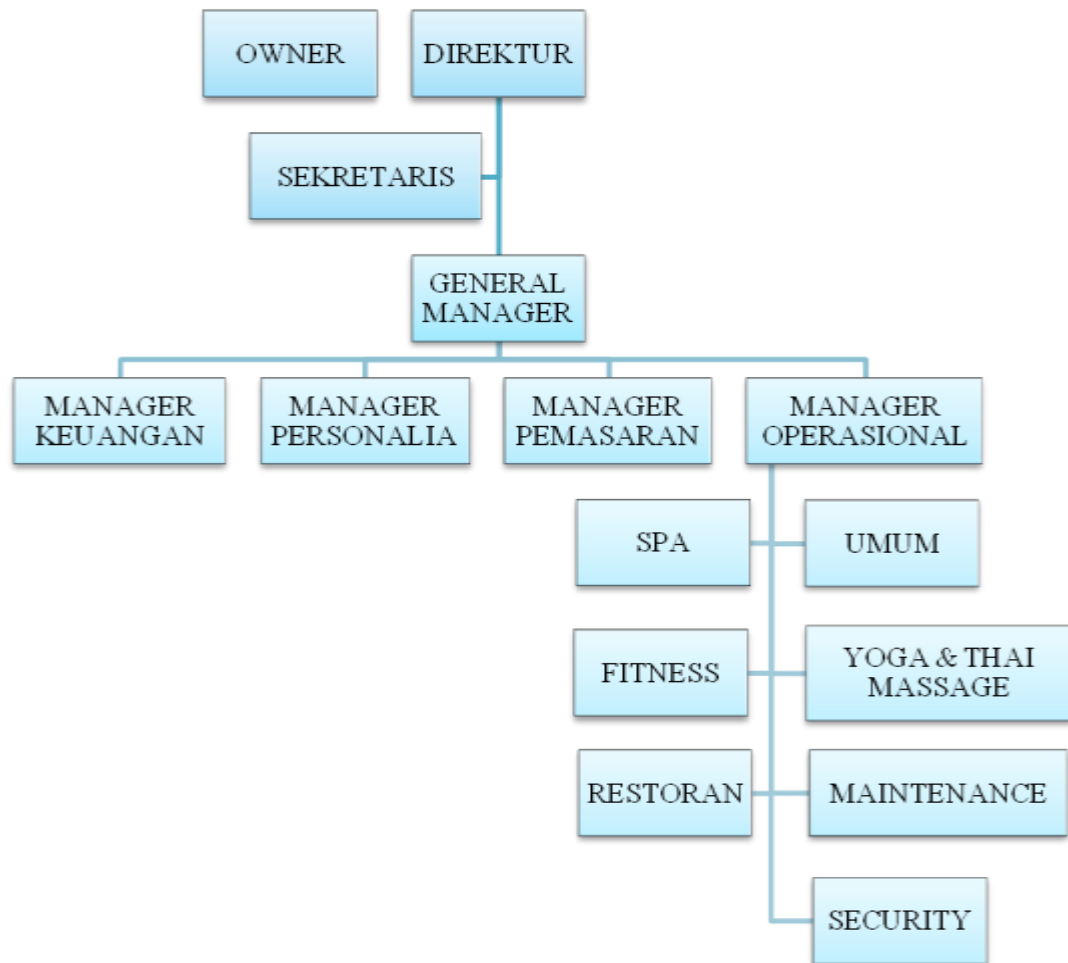
Kecamatan Tawangmangu dikenal dengan air terjun Grojogan Sewu. Dan dari Tawangmangu dapat dimulai pendakian ke puncak Gunung Lawu (Pos Cemorokandang). (www.surakarta.go.id)

3. Denah Existing



Gambar 18. Denah Existing
Sumber : Dok. Pribadi

2. Struktur Organisasi



Bagan 1. Struktur Organisasi
Sumber: Analisa Penulis, 2009

3. Sistem Operasional

Asian Spa dibuka untuk umum setiap hari, pendaftaran dapat dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 18.00 WIB.

4. Program Kegiatan

a) Kegiatan Obyek TA

1) Penerimaan

Kelompok ruangan penerimaan yaitu ruang di mana pengunjung pertama kali masuk, atau sering dianggap sebagai *main lobby*. Di ruangan ini pengunjung dapat menanyakan informasi, mendaftarkan diri dalam program perawatan spa, melakukan transaksi pembayaran, menunggu dan membaca.

2) Pengelola

Kelompok ruangan pengelola adalah ruang kerja bagi staff dan karyawan Asian Spa. Ruang kerja pengelola ini dibutuhkan untuk menjalankan sistem operasional Asian Spa. Tetapi untuk para terapis dan *beauty consultant*, tidak disatukan dalam ruang kerja pengelola ini.

3) Perawatan Spa

Adalah kelompok ruangan yang mewadahi seluruh kegiatan perawatan Spa. Pada kelompok ruang ini dilengkapi dengan fasilitas ruang tunggu, ruang ganti, ruang *locker*, ruang bilas dan toilet.

4) Olah raga

Adalah kelompok ruangan untuk berolah raga, antara lain kegiatan *fitness*, yoga dan *thai massage*.

5) Restoran

Adalah kelompok ruang untuk kegiatan makan dan minum, duduk santai dan mengobrol.

b) Kegiatan Manusia

Terdapat beberapa pelaku kegiatan di Asian Spa, terbagi berdasarkan kelompok ruang sebagai berikut:

1) Penerimaan

a) Pengunjung

Remaja mulai usia 12-17 tahun. Dewasa mulai usia 18 tahun hingga batas umur yang tak terhingga. Baik *member* maupun *non-member*.

b) Pengelola

Receptionist, manager operasional, *general manager*.

2) Pengelola

a) Pengelola

Direktur, wakil direktur, sekretaris, *general manager*, manager operasional, manager administrasi, manager pemasaran, manager personalia, staff dan karyawan.

3) Perawatan Spa

a) Pengunjung

Remaja mulai usia 12-17 tahun. Dewasa mulai usia 18 tahun hingga batas umur yang tak terhingga. Baik *member* maupun *non-member*.

b) Pengelola

Terapis, instruktur fitness, instruktur yoga, *maintenance*.

4) Olah raga

a) Pengunjung

Remaja mulai usia 12-17 tahun. Dewasa mulai usia 18 tahun hingga batas umur yang tak terhingga. Baik *member* maupun *non-member*.

b) Pengelola

Manager operasional, karyawan, *maintenance*.

5) Restoran

a) Pengunjung

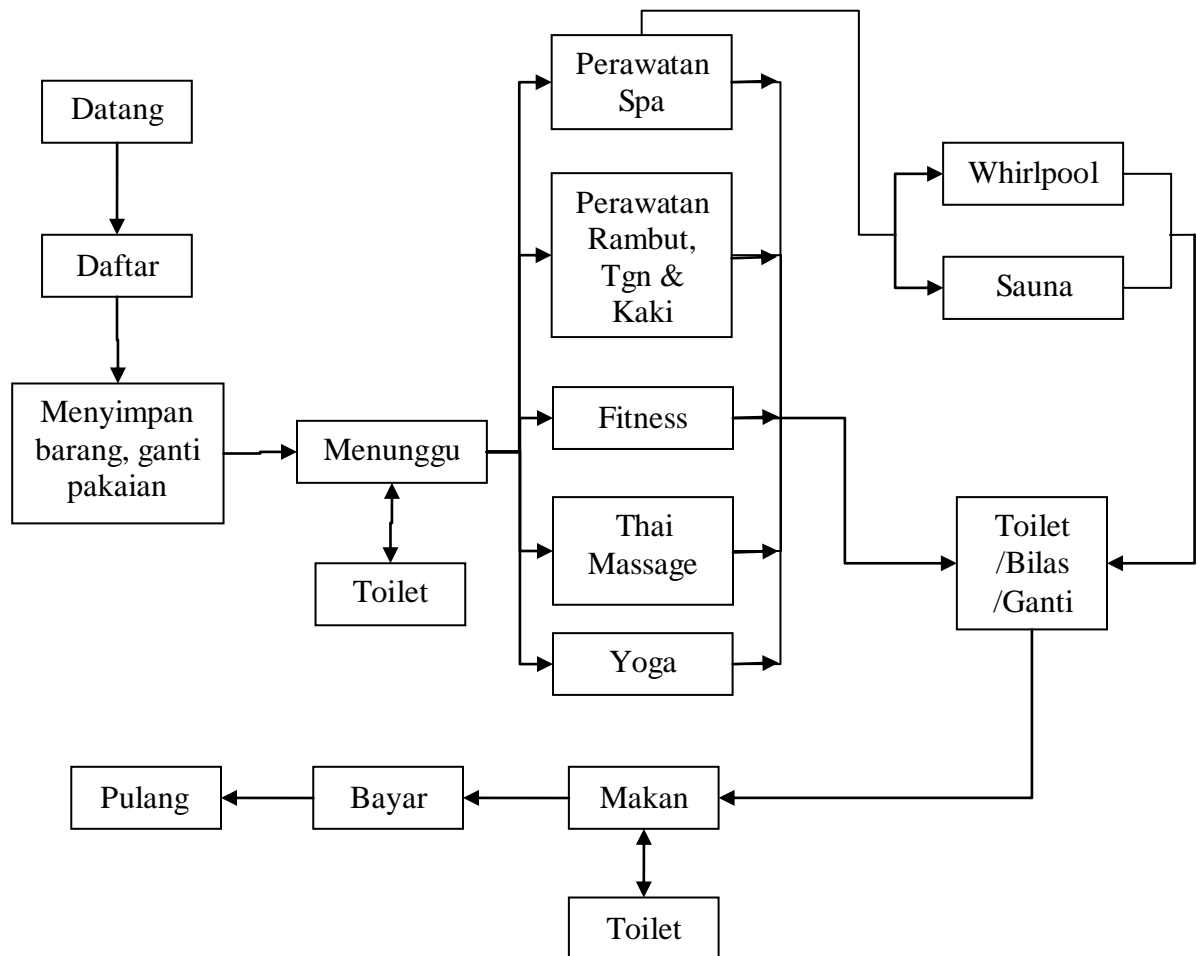
Semua umur. Baik *member* maupun *non-member*.

b) Pengelola

Pramusaji, *food & beverage manager*, manager operasional, *maintenance*.

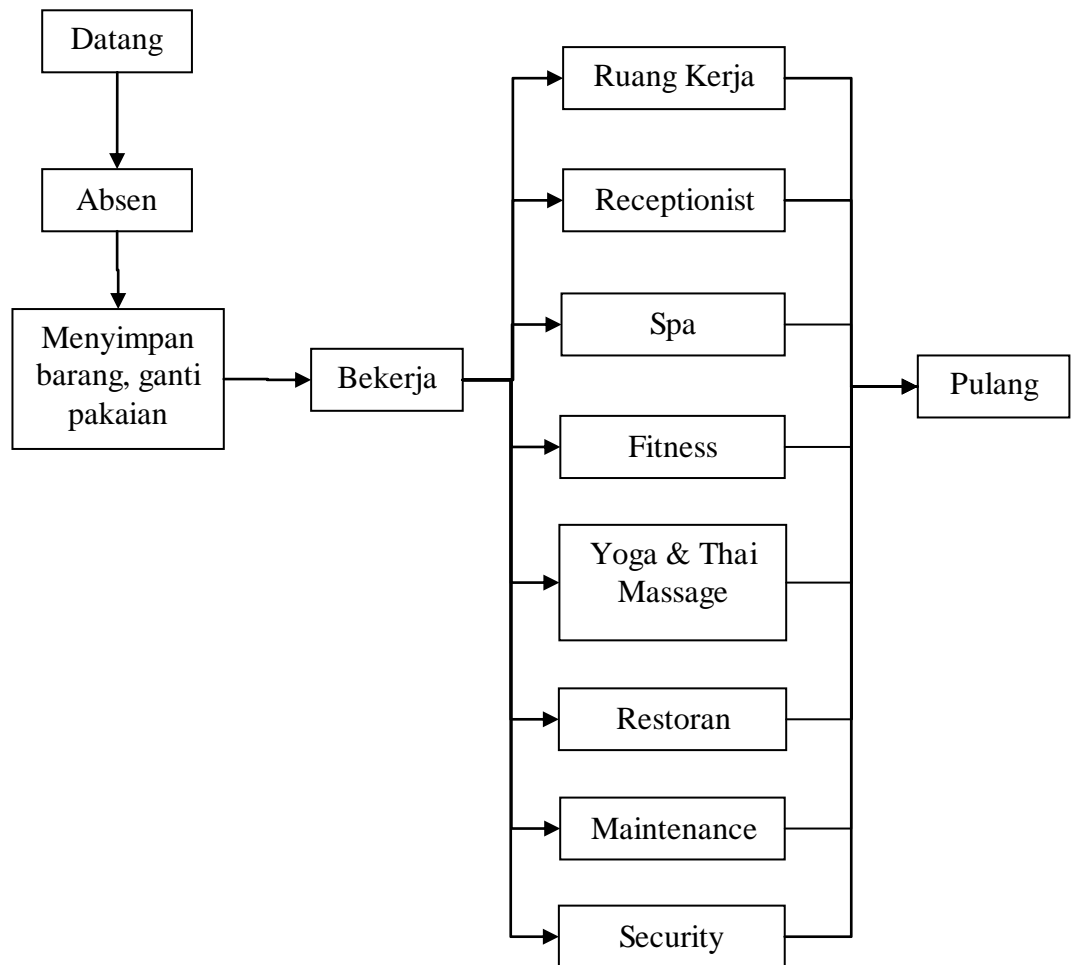
5. Pelaku Kegiatan

a. Pengunjung



Bagan 2. Pola Kegiatan Pengunjung
Sumber: Analisa Penulis, 2009

b. Pengelola



Bagan 3. Pola Kegiatan Pengelola
Sumber: Analisa Penulis, 2009

6. Fasilitas Ruang

PELAKU	AKTIVITAS	FASILITAS	KEBUTUHAN RUANG
Pengunjung	Datang/Pulang	-	Main Entrance
	Mendaftar, Menanyakan Informasi, Membayar	Meja Receptionist, Kursi Receptionist	Main Lobby
	Menunggu,	Sofa, Coffee Table,	Main Lobby

	Mengobrol, Menonton TV	Cabinet TV	
	Menyimpan Barang & Berganti Pakaian	Locker, Bench, Meja Rias	R. Locker
	Bilas/Mandi	Shower, Handuk, Washtafel, Cermin	R. Shower
	Menunggu	Sofa, Coffee Table, Majalah	R. Tunggu
	Perawatan Tubuh: Massage, Lulur, Body Scrub	Bed, Cabinet, Handuk	R. Perawatan Spa (Deluxe, Executive, Presidential)
	Perawatan Wajah: Facial	Bed, Cabinet, Handuk, Vaporizer	R. Perawatan Spa (Deluxe, Executive, Presidential)
	Perawatan Rambut: Cremebath, Hair Mask, Cuci Rambut	Kursi Styling, Cermin, Stylist's Stool, Tv, Rak Majalah	R. Perawatan Rambut, Tangan & Kaki
	Perawatan Tangan & Kaki: Manicure- Pedicure, Pijat Reflexi Kaki	Sofa Mani-Pedi, Stool, Rak Majalah, Rak Peralatan Mani-Pedi	
	Sauna	-	R. Sauna
	Whirlpool	Whirlpool, Handuk, Shower	R. Whirlpool
	Yoga	Yoga Mat	R. Yoga
	Thai Massage	Matras	R. Thai Massage

	Fitness	Alat-Alat Fitness: Bicycle, Stepper, Abdominal Bench, Cable Crossover, Treadmill.	R. Fitness
	Makan, Minum	Meja Makan, Kursi Makan	Restoran
	MCK	Toilet, Urinoir, Washtafel, Cermin	Lavatory
Pengelola	Datang/Pulang	-	Side Entrance
	Beristirahat, Berganti Pakaian, Menyimpan Barang, MCK	Sofe, End Table, Locker, Lavatory	R. Pelayan

Tabel 1. Fasilitas Ruang
Sumber: Analisa Penulis, 2009

7. Besaran Ruang

N O	AKTIVITAS	RUANG	ASUMS I PENG- GUNA	FURNITURE (cm)	PERHITUNGAN (m ²)	LUAS RUANG (m ²)
1.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendaftar ○ Menanyakan informasi ○ membayar 	Lobby (Area Reception ist)	6 org	a. Meja Receptionist (200 x 60). Jml = 1 bh b. Kursi kerja (45 x 45). Jml = 2 bh	<ul style="list-style-type: none"> ○ Furniture: <ul style="list-style-type: none"> a. 1.2 b. 0.4 c. Sub total = 1.6 d. Sirkulasi = 40% x 1.6 = 0.64 e. Total = 2.24 ○ Ruang gerak manusia <ul style="list-style-type: none"> a. 6 org x 1.25 = 7.5 b. Sirkulasi = 60% x 7.5 = 4.5 c. Total = 12 	14.24
2.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menunggu ○ Duduk ○ Mengobrol 	Lobby (Area	16 org	a. Sofa 1 seat (60 x 60). Jml = 16	<ul style="list-style-type: none"> ○ Furniture <ul style="list-style-type: none"> a. 5.76 b. 3 	44.26

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menonton TV 	Duduk)		bh b. Coffee table (100 x 75). Jml = 4 bh	c. Sub total = 8.76 d. Sirkulasi = 40% $\times 8.76 = 3.5$ e. Total = 12.26 ○ Ruang gerak manusia a. 16 org $\times 1.25 = 20$ b. Sirkulasi = 60% $\times 20 = 12$ c. Total = 32	
3.	<ul style="list-style-type: none"> ○ MCK 	Lavatory Pria	6 org	a. Kloset (70 x 40). Jml = 2 bh b. Urinoir (40 x 40). Jml = 2 bh c. Washtafel (45 x 60). Jml = 2 bh	○ Furniture a. 0.56 b. 0.32 c. 0.54 d. Sub total = 1.42 e. Sirkulasi = 40% $\times 1.42 = 0.56$ f. Total = 1.98 ○ Ruang gerak manusia a. Ruang gerak 6 org = 6 x 1.25 = 7.5 b. Sirkulasi = 60% $\times 7.5 = 4.5$ c. Total = 12	13.98
4.	<ul style="list-style-type: none"> ○ MCK 	Lavatory Wanita	6 org	a. Kloset (70 x 40). Jml = 3 bh b. Washtafel (45 x 60). Jml = 2 bh	○ Furniture a. 0.84 b. 0.54 c. Sub total = 1.38 d. Sirkulasi = 40% $\times 1.38 = 0.55$ e. Total = 1.93 ○ Ruang gerak manusia a. Ruang gerak 5 org = 5 x 1.25 = 6.25 b. Sirkulasi = 60% $\times 6.25 = 3.75$ ○ Total = 10	11.93
5.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Berganti pakaian ○ Menyimpan barang ○ Memakai sepatu ○ Berias 	R. Locker Pria	15 org	a. Locker (50 x 45). Jml = 12 bh b. Bench (100 x 35). Jml = 1 bh c. Meja rias	○ Furniture a. 2.7 b. 0.35 c. 0.9 d. 0.48 e. Sub total = 4.43	36.2

				<p>(200 x 45). Jml = 1 bh</p> <p>d. Puff (40 x 40). Jml = 3 bh</p>	<p>f. Sirkulasi = $40\% \times 4.43 = 1.77$</p> <p>g. Total = 6.2</p> <p>o Ruang gerak manusia</p> <p>a. Ruang gerak 15 org = $15 \times 1.25 = 18.75$</p> <p>b. Sirkulasi = $60\% \times 18.75 = 11.25$</p> <p>c. Total = 30</p>	
6.	<ul style="list-style-type: none"> o Mandi o MCK 	R. Shower Pria	11 org	<p>a. Shower tray (135 x 90). Jml = 4 bh</p> <p>b. Kloset (70 x 40). Jml = 2 bh</p> <p>c. Urinoir (40 x 40). Jml = 2 bh</p> <p>d. Washtafel (45 x 60). Jml = 2 bh</p>	<p>o Furniture</p> <p>a. 4.86</p> <p>b. 0.56</p> <p>c. 0.32</p> <p>d. 0.54</p> <p>e. Sub total = 6.28</p> <p>f. Sirkulasi = $40\% \times 6.28 = 2.51$</p> <p>g. Total = 8.79</p> <p>o Ruang gerak manusia</p> <p>a. Ruang gerak 11 org = $11 \times 1.25 = 13.75$</p> <p>b. Sirkulasi = $60\% \times 13.75 = 8.25$</p> <p>c. Total = 22</p>	30.79
7.	<ul style="list-style-type: none"> o Berganti pakaian o Menyimpan barang o Memakai sepatu o Berias 	R. Locker Wanita	23 org	<p>a. Locker (50 x 45). Jml = 18 bh</p> <p>b. Bench (100 x 35). Jml = 2 bh</p> <p>c. Meja rias (200 x 45). Jml = 1 bh</p> <p>d. Puff (40 x 40). Jml = 3 bh</p>	<p>o Furniture</p> <p>a. 4.05</p> <p>b. 0.7</p> <p>c. 0.9</p> <p>d. 0.48</p> <p>e. Sub total = 6.13</p> <p>f. Sirkulasi = $40\% \times 6.13 = 2.45$</p> <p>g. Total = 8.58</p> <p>o Ruang gerak manusia</p> <p>a. Ruang gerak 23 org = $23 \times 1.25 = 28.75$</p> <p>b. Sirkulasi = $60\% \times 28.75 = 17.25$</p> <p>c. Total = 46</p>	54.58

8.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mandi ○ MCK 	R. Shower Wanita	10 org	<ul style="list-style-type: none"> a. Shower tray (135 x 90). Jml = 5 bh b. Kloset (70 x 40). Jml = 2 bh c. Washtafel (45 x 60). Jml = 3 bh 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Furniture <ul style="list-style-type: none"> a. 6.07 b. 0.56 c. 0.81 d. Sub total = 7.44 e. Sirkulasi = 40% x 7.44 = 2.97 f. Total = 10.41 ○ Ruang gerak manusia <ul style="list-style-type: none"> a. Ruang gerak 10 org = 11 x 1.25 = 12.5 b. Sirkulasi = 60% x 12.5 = 7.5 c. Total = 22 	32.41
9.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menunggu ○ Mengobrol 	R. Tunggu	16 org	<ul style="list-style-type: none"> a. Sofa 1 seat (60 x 60). Jml = 16 bh b. Coffee table (100 x 75). Jml = 4 bh 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Furniture <ul style="list-style-type: none"> a. 5.76 b. 3 c. Sub total = 8.76 d. Sirkulasi = 40% x 8.76 = 3.5 e. Total = 12.26 ○ Ruang gerak manusia <ul style="list-style-type: none"> a. 16 org x 1.25 = 20 b. Sirkulasi = 60% x 20 = 12 ○ Total = 32 	44.26
10.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Perawatan wajah ○ Perawatan tubuh 	R. Spa Deluxe	2 org	<ul style="list-style-type: none"> a. Massage bed (230 x 90). Jml = 1 bh b. Therapist's stool (ø= 35). Jml = 1 bh c. Cabinet (140 x 50). Jml = 1 bh 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Furniture <ul style="list-style-type: none"> a. 2.07 b. 0.09 c. 0.7 d. Sub total = 2.86 e. Sirkulasi = 40% x 2.86 = 1.14 f. Total = 4 ○ Ruang gerak manusia <ul style="list-style-type: none"> a. 2 org x 1.25 = 2.5 b. Sirkulasi = 60% x 20 = 1.5 ○ Total = 4 	8
11.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Perawatan wajah ○ Perawatan tubuh ○ Perawatan tangan dan kaki 	R. Spa Executive Suite	2 org	<ul style="list-style-type: none"> a. Massage bed (230 x 90). Jml = 1 bh b. Therapist's stool (ø= 35). 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Furniture <ul style="list-style-type: none"> a. 2.07 b. 0.09 c. 0.7 d. 0.48 e. 0.24 f. 1.15 	12.72

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mandi ○ Berendam 			<ul style="list-style-type: none"> c. Jml = 1 bh Cabinet (140 x 50). Jml = 1 bh d. Sofa 1 seat (80 x 60). Jml = 1 bh e. Stool (60 x 40). Jml = 1 bh f. Bath tub (165 x 70). Jml = 1 bh g. Shower tray (150 x 100). Jml = 1 bh 	<ul style="list-style-type: none"> g. 1.5 h. Sub total = 6.23 i. Sirkulasi = 40% x 6.23 = 2.49 j. Total = 8.72 ○ Ruang gerak manusia a. 2 org x 1.25 = 2.5 b. Sirkulasi = 60% x 20 = 1.5 ○ Total = 4 	
12.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Perawatan wajah ○ Perawatan tubuh ○ Perawatan tangan dan kaki ○ Sauna ○ Mendi ○ Berendam 	R. Spa Presidenti al Suite	4 org	<ul style="list-style-type: none"> a. Massage bed (230 x 90). Jml = 2 bh b. Therapist's stool (ø= 35). Jml = 2 bh c. Cabinet (140 x 50). Jml = 1 bh d. Sofa 1 seat (80 x 60). Jml = 2 bh e. Stool (60 x 40). Jml = 2 bh f. End table (ø= 50). Jml = 1 bh g. Whirlpool (ø= 150). Jml = 1 bh h. Shower tray (150 x 100). Jml = 1 bh i. Washtafel (45 x 60). Jml = 2 bh j. Sauna (220 x 150). Jml = 1 bh 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Furniture a. 4.14 b. 0.18 c. 0.7 d. 0.96 e. 0.48 f. 0.19 g. 1.76 h. 1.5 i. 0.54 j. 3.3 k. Sub total = 13.75 l. Sirkulasi = 40% x 13.75 = 5.5 m. Total = 19.25 ○ Ruang gerak manusia a. 4 org x 1.25 = 5 b. Sirkulasi = 60% x 5 = 3 ○ Total = 8 	27.25
13.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Perawatan 	R.	21 org	<ul style="list-style-type: none"> a. Sofa mani- 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Furniture 	58.54

	<ul style="list-style-type: none"> rambut ○ Perawatan tangan & kaki 	Perawatan Rambut, Tangan & Kaki		<ul style="list-style-type: none"> pedi (70 x 50). Jml = 4 bh b. Stool (50 x 40). Jml = 4 bh c. Theraphist's stool (40 x 40). Jml = 4 bh d. Side table (60 x 40). Jml = 8 bh e. Dressing table (100 x 40). Jml = 4 bh f. Styling chair (55 x 50). Jml = 4 bh g. Stylist's stool (ø= 35). Jml = 4 bh h. Shampoo station (160 x 70). Jml = 2 bh i. Cabinet (170 x 40). Jml = 1 bh j. Sofa 3 seat (180 x 60). Jml = 1 bh 	<ul style="list-style-type: none"> a. 1.4 b. 0.8 c. 0.64 d. 1.92 e. 1.6 f. 1.1 g. 0.36 h. 2.24 i. 0.68 j. 1.08 k. Sub total = 11.82 l. Sirkulasi = 40% x 11.82 = 4.72 m. Total = 16.54 ○ Ruang gerak manusia a. 21 org x 1.25 = 26.25 b. Sirkulasi = 60% x 26.25 = 15.75 ○ Total = 42 	
14.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Yoga ○ Meditasi 	R. Yoga	4 org	<ul style="list-style-type: none"> a. Yoga mat (170 x 60). jml = 4 bh 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Furniture a. 4.08 b. Sirkulasi = 40% x 4.08 = 1.63 c. Total = 5.71 ○ Ruang gerak manusia a. 4 org x 1.25 = 5 b. Sirkulasi = 60% x 5 = 3 c. Total = 8 	13.71
15.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pijat Thai Massage 	R Thai Massage	6 org	<ul style="list-style-type: none"> a. Matras (200 x 90). Jml = 3 bh 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Furniture a. 5.4 b. Sirkulasi = 40% x 5.4 = 2.16 	19.56

					c. Total = 7.56 o Ruang gerak manusia a. $6 \text{ org} \times 1.25 = 7.5$ b. Sirkulasi = $60\% \times 7.5 = 4.5$ o Total = 12	
16.	o Fitness	R. Fitness	7 org	a. Treadmill (194 x 82). Jml = 2 bh b. Cable crossover (246 x 99). Jml = 1 bh c. Bicycle (114 x 66). Jml = 2 bh d. Abdomina 1 bench (158 x 61). Jml = 1 bh e. Stepper (127 x 81). Jml = 1 bh	o Furniture a. 3.18 b. 2.43 c. 1.5 d. 0.96 e. 1.02 f. Sub total = 9.09 g. Sirkulasi = $40\% \times 9.09 = 3.63$ h. Total = 12.72 o Ruang gerak manusia a. $7 \text{ org} \times 1.25 = 8.75$ b. Sirkulasi = $60\% \times 8.75 = 5.25$ o Total = 14	26.72
17.	o Sauna o Bilas	R. Sauna	10 org	a. Sauna (220 x 200). Jml = 2 bh b. Shower tray (150 x 100). Jml = 2 bh	o Furniture a. 8.8 b. 3 c. Sub total = 11.8 d. Sirkulasi = $40\% \times 11.8 = 4.72$ e. Total = 16.52 o Ruang gerak manusia a. $10 \text{ org} \times 1.25 = 12.5$ b. Sirkulasi = $60\% \times 12.5 = 7.5$ o Total = 20	36.52
18.	o Berendam o Bilas	R. Whirlpool	5 org	a. Whirlpool (255 x 160). Jml = 1 bh b. Shower tray (150 x 100). Jml = 1 bh	o Furniture a. 4.08 b. 1.5 c. Sub total = 5.58 d. Sirkulasi = $40\% \times 5.58 = 2.23$ e. Total = 7.81 o Ruang gerak	17.81

					manusia a. $5 \text{ org} \times 1.25 = 6.25$ b. Sirkulasi = $60\% \times 6.25 = 3.75$ ○ Total = 10	
19.	○ Makan dan minum ○ Mengobrol ○ Bersantai	Restoran (Dining Area)	78 org	a. Dining table (150 x 105). Jml = 17 bh b. Dining table single (95 x 75). Jml = 5 bh c. Dining chair (50 x 45). Jml = 78 bh d. Cashier counter (160 x 60). Jml = 1 bh e. Stool bar (45 x 45). Jml = 1 bh	○ Furniture a. 26.77 b. 3.56 c. 17.55 d. 0.96 e. 0.2 f. Sub total = 49.04 g. Sirkulasi = $40\% \times 49.04 = 19.61$ h. Total = 68.65 ○ Ruang gerak manusia a. $78 \text{ org} \times 1.25 = 97.5$ b. Sirkulasi = $60\% \times 97.5 = 58.5$ ○ Total = 15.6	84.25
20.	○ Memasak ○ Menyiapkan makanan dan minuman	Dapur	12 org	a. Kitchen set (500 x 65). Jml = 2 bh	○ Furniture a. 6.5 b. Sirkulasi = $40\% \times 6.5 = 2.6$ c. Total = 9.1 ○ Ruang gerak manusia a. $12 \text{ org} \times 1.25 = 15$ b. Sirkulasi = $60\% \times 15 = 9$ ○ Total = 24	33.1
21.	○ Menyimpan bahan makanan	Gudang Makanan	2 org	a. Cabinet (275 x 60). Jml = 2 bh	○ Furniture a. 3.3 b. Sirkulasi = $40\% \times 3.3 = 1.32$ c. Total = 4.62 ○ Ruang gerak manusia a. $2 \text{ org} \times 1.25 = 2.5$ b. Sirkulasi = $60\% \times 2.5 = 1.5$	8.62

					o Total = 4	
22.	<ul style="list-style-type: none"> o Beristirahat o Menyimpan barang o Berganti pakaian o MCK 	R. Pelayan	18 org	<ul style="list-style-type: none"> a. Sofa 3 seat (180 x 60). Jml = 2 bh b. End table (40 x 40). Jml = 2 bh c. Locker (50 x 45). Jml = 10 bh d. Kloset (70 x 40). Jml = 2 bh d. Washtafel (45 x 60). Jml = 2 bh 	<ul style="list-style-type: none"> o Furniture <ul style="list-style-type: none"> a. 2.16 b. 0.32 c. 2.25 d. 0.56 e. 0.54 f. Sub total = 5.83 g. Sirkulasi = 40% x 5.83 = 2.33 h. Total = 8.16 o Ruang gerak manusia <ul style="list-style-type: none"> a. 18 org x 1.25 = 22.5 b. Sirkulasi = 60% x 22.5 = 13.5 o Total = 36 	44.16
TOTAL BESARAN RUANG MINIMUM						673.61

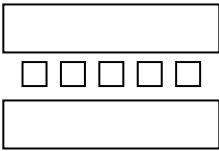
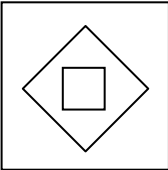
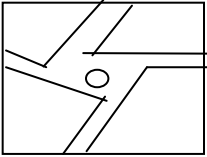
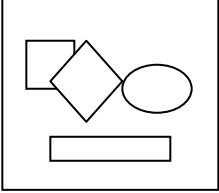
Tabel 2. Besaran Ruang
Sumber: Analisa Penulis, 2009

8. Sistem Organisasi Ruang

Organisasi ruang adalah dasar-dasar cara menghubungkan ruang-ruang suatu bangunan sehingga terorganisir menjadi pola-pola bentuk ruang yang koheren. (Francis DK Ching, 1996, hal. 194)

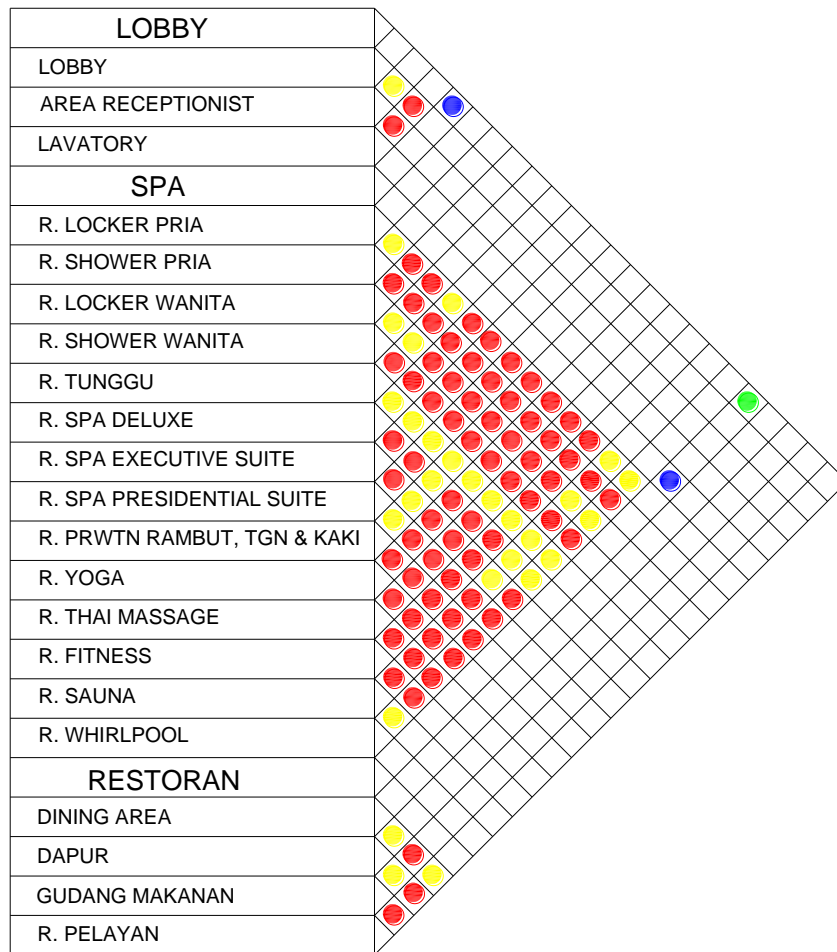
Dalam perencanaan organisasi ruang, diperlukan adanya :

- a. Pengelompokan ruang yang akan dilihat dari karakter dan macam kegiatan yang diwadahi.
- b. Karakter yang ditampilkan dengan bentuk-bentuk dinamis sehingga turut mendukung dan membangun dari tema yang akan diangkat sehingga menjadi kesatuan.

Organisasi Ruang	Keuntungan	Kerugian
<p>a. Linier</p> 	<p>a. Mudah menyesuaikan kondisi</p> <p>b. Sirkulasi jelas dan terarah</p> <p>c. Pencapaian mudah</p> <p>d. Adanya hirarki ruang</p>	<p>a. Kurang efisien, dan butuh banyak ruang</p> <p>b. Tidak ada orientasi utama dari semua ruang</p>
<p>b. Terpusat</p> 	<p>a. Memiliki pusat / orientasi kegiatan</p> <p>b. Bersifat stabil</p> <p>c. Pencapaian ke titik tertentu mudah & langsung</p> <p>d. Efisiensi tinggi</p>	<p>a. Arah sirkulasi terpusat pada satu titik, sehingga perhatian ke titik lain berkurang</p>
<p>c. Radial</p> 	<p>a. Perpaduan antara organisasi linier dan radial</p> <p>b. Menghasilkan pola dinamis</p> <p>c. Pencapaian ke titik tertentu mudah dan langsung</p>	<p>a. Arah sirkulasi terpusat pada satu titik, sehingga perhatian ke titik lain berkurang</p>
<p>d. Cluster</p> 	<p>a. Dapat menerima ruang – ruang yang berlainan bentuknya</p> <p>b. Luwes dan dapat menerima pertumbuhan dan perubahan langsung tanpa mempengaruhi karakternya</p>	<p>a. Tidak ada orientasi utama pada ruang</p> <p>b. Kontrol visual kurang baik</p>

Tabel 3. Sistem Organisasi Ruang
Sumber: Analisa Penulis, 2009

9. Hubungan Antar Ruang



KETERANGAN:

MAKRO

● : HUBUNGAN LANGSUNG

● : HUBUNGAN TAK LANGSUNG/
TAK BERHUBUNGAN

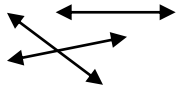
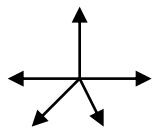
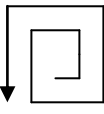
MIKRO

● : HUBUNGAN LANGSUNG

● : HUBUNGAN TAK LANGSUNG/
TAK BERHUBUNGAN

Bagan 4. Hubungan Antar Ruang
Sumber: Analisa Penulis, 2009

10. Pola Sirkulasi

Sistem Sirkulasi	Keuntungan	Kerugian
a) Linier 	a) Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama b) Memiliki beberapa alternatif pilihan jalan: melengkung, memo- tong , jalan bercabang, dan loop	a) Pengunjung harus mengerti arah fungsi ruang yang akan dituju
b) Radial 	a) Pengunjung dapat memilih alternatif ruang yang dituju b) Arah sirkulasi jelas	a) Sirkulasi monoton, karena setiap ruang kembali ke titik yang sama. b) Pengunjung harus mengerti arah fungsi ruang yang dituju
c) Spiral 	a) Pengunjung dihadapkan pada banyaknya alternatif ruang b) Pola sirkulasi jelas	a) Sirkulasi dapat melelahkan pengunjung b) Kurang efektif karena pengunjung yang akan menuju fungsi ruang di ujung area harus melewati fungsi ruang lain.

Tabel 4. Pola Sirkulasi
 Sumber: Analisa Penulis, 2009

11. Zoning & Grouping

Pada prinsipnya penentuan zoning dan grouping berdasarkan atas sifat kegiatan dan kepentingannya. Sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan zoning dan grouping adalah :

- a. Sirkulasi kegiatan yang berlangsung
- b. Kemudahan dalam mencapai fasilitas yang ada
- c. Aktivitas dalam ruang
- d. Keamanan dan kenyamanan
- e. Tingkat kebutuhan pengunjung

C. KONSEP DESAIN

1. Ide Dasar Desain

Konsep interior pada perancangan Asian Spa mengaplikasikan konsep Eko-Desain yang bersifat pencegahan. Sebelumnya, konsep Eko-Desain muncul akibat ketakutan orang-orang akan bahaya *Global Warming*. Hal ini mencuat dan menjadi bahan perbincangan khalayak luas, karena muncul pemikiran tentang kebutuhan untuk memberdayakan potensi *site* dan menghemat sumber daya alam akibat menipisnya sumber energi tak terbarukan. *Global Warming* telah mendorong berbagai pihak untuk melakukan pencegahan sesegera mungkin. Termasuk desainer interior yang secara tidak langsung juga berhubungan untuk sedikitnya dapat mengurangi dampak dan lebih menghemat energi.

Eko-Desain sebagai latar belakang dan permasalahan pada perancangan ini saling berhubungan antara Eko-Desain, Asian Spa serta Air. Hubungannya yaitu bahwa tujuan program Spa itu sendiri adalah

pencapaian suasana relaksasi. Kemudian relaksasi tersebut dapat diwujudkan dengan menghadirkan suasana relaks, tenang, damai, alami dan nyaman (sebagai penyeimbang jasmani) dan juga relaksasi dapat diwujudkan dengan suasana alami seperti memperlihatkan keindahan alam sebagai salah satu kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa (sebagai penyeimbang rohani).

Dan dalam tujuannya memperlihatkan keagungan Tuhan Yang Maha Pencipta, maka pendekatan desain yang dianggap paling tepat adalah melalui alam. Selain menampilkan pemandangan indah tersebut, alam juga dapat dimanfaatkan potensinya, seperti matahari, angin, air dan tanah.

Penggunaan sustainable material maupun material substitusi pun sekarang sedang marak diperbincangkan. Karena dengan menggunakan material tersebut, bangunan sudah dianggap ikut membantu lingkungan dengan pemilihan bahan yang tepat.

Yang dimaksud dengan penggunaan *sustainable material* adalah material yang dapat diperbarui dengan cara diolah kembali wujudnya (didaur ulang), misalnya dilebur/dihancurkan agar menjadi suatu bentuk material baru. Contoh *sustainable material* adalah, batu alam, baja tulangan, kaca, genting tanah liat dan sebagainya. Penggunaan kayu masih diizinkan, hanya saja menggunakan kayu yang berasal dari hutan produksi yang halal untuk dipakai.

Dalam konsep Eko-Desain, desainer juga dituntut untuk dapat memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya. Yang diterapkan dalam

perancangan ini yaitu pemanfaatan maksimal dari pencahayaan serta penghawaan alami. Dapat dicapai dengan membuat banyak bukaan lebar agar udara segar dapat segera memenuhi ruangan untuk mengganti sirkulasi udara. Selain itu bukaan yang lebar juga menguntungkan dari segi pencahayaan, karena dapat memberi pencahayaan alami sinar matahari dari pagi hingga sore hari, yang merupakan waktu operasional Asian Spa. tetapi masih perlu diperhatikan arah bukaan, agar suhu ruang tidak terlalu tinggi.

2. Tema Desain Interior

Air, digambarkan sebagai sesuatu yang dinamis, bentuknya mengikuti wadahnya, dan juga air sangat baik manfaatnya bagi tubuh, dalam bentuk olahan apapun. Air pula dapat membuat tubuh kembali bugar dan membuat pikiran kembali jernih. Oleh karena peran penting dan sifat-sifat air tersebut, air menjadi tema perancangan interior Asian Spa.

Air pula dengan bahasa desainnya yang diidentikkan dengan sesuatu yang melengkung maupun meliuk-liuk, sangat erat kaitannya dengan perempuan. Dan subyek perempuan adalah subyek yang sangat khas dengan dunia kecantikan, termasuk di dalamnya adalah Spa.

Air, sebagai tema perancangan sangat dekat kaitannya dengan Spa itu sendiri. Bahwa Spa berasal dari kata *Solus Per Aqua* (*Solus* = Pengobatan atau Perawatan *Per* = Dengan dan *Aqua* = Air), maka dengan tema yang kaitannya sangat erat, diharapkan dapat menjadi sesuatu hal yang familiar, menyenangkan dan juga menyenangkan. Beberapa aspek perancangan interior di bawah ini merupakan aplikasi desain dari pengolahan tema Air.

3. Atmosfir Desain Interior

Atmosfir atau suasana yang ingin ditonjolkan adalah suasana rileks, tenang, alami dan nyaman. Aspek suasana tersebut diharapkan dapat berjalan selaras dengan tujuan perancangan. Suasana akan ditonjolkan melalui penggunaan material alami yang dominan, penggunaan warna biru dan putih pada ruangan.

4. Desain Layout

Penataan ruang (layout) pada Asian Spa disesuaikan dengan fungsi dan kegiatan tiap-tiap ruang, dan dipermudah dengan membuat zoning dan grouping.

Zona dalam keseluruhan *site* akan dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu zona publik, zona privat, zona semi-privat dan zona servis. Zona publik akan mewadahi kegiatan seperti pelayanan di *lobby* dan *restoran*. Zona privat akan mewadahi kegiatan terapi Spa dan ruang-ruang perawatan lainnya. Zona semi-publik adalah ruang-ruang pengelola. Sementara zona servis akan mewadahi kegiatan servis seperti dapur, lavatory dan lain-lain.

5. Desain Pembentuk Ruang

a. Lantai

Lantai menjadi elemen pembentuk ruang yang penting, karena keberadaannya sangat menunjang kegiatan-kegiatan yang berlangsung di atasnya, oleh karena itu pemilihan bahan lantai sebaiknya yang memiliki sifat-sifat seperti kuat menahan beban di atasnya, tahan lama,

mudah dalam perawatan, tidak licin, tahan gores, tahan lembab dan sesuai dengan kriteria Eko-Desain, ramah lingkungan.

Jenis Bahan	Kriteria Umum	Analisa Kegunaan
Granito	<ul style="list-style-type: none"> • Kuat • Tahan gores • Tahan lama • Kaya akan bentuk dan corak • Mudah pemasangan, penggantian, dan perawatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Koridor • R. Locker • R. Shower • Lavatory • R. Whirlpool • R. Perawatan Rambut, Tangan & Kaki • R. Fitness • Dapur • R. Pelayan
Batu Kali Rata	<ul style="list-style-type: none"> • Natural • Material keras • Bentuk berbeda-beda • Bentuk asimetris • Mudah diaplikasikan • Pemeliharaan mudah • Pemasangan secara mozaik, tidak monoton 	<ul style="list-style-type: none"> • Restoran • Lavatory • R. Perawatan Rambut, Tangan & Kaki • R. Perawatan Spa
Batu Black Basalt	<ul style="list-style-type: none"> • Kuat • Natural • Perawatan mudah • Tahan lama • Kuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Koridor • Teras
Parquet	<ul style="list-style-type: none"> • Natural • Hangat • Meredam aliran listrik • Kuat menahan beban 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Perawatan Spa • R. Tunggu • R. Yoga

	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dibersihkan • Perawatan khusus • Tidak tahan gores 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Thai Massage • Restoran
Keramik Terakota	<ul style="list-style-type: none"> • Natural • Kesan rustic • Pemasangan mudah • Perawatan mudah • Tahan lama • Tahan gores • Tidak licin • Pemasangan dengan nat besar, tidak monoton 	<ul style="list-style-type: none"> • Restoran

Tabel 5. Kriteria Material Lantai
Sumber: Analisa Penulis, 2009

b. Dinding

Dinding dapat diolah dengan berbagai cara untuk menghadirkan suasana alami dan Eko-Desain. Salah satunya adalah dengan permainan bahan seperti batu alam dan batu bata.

Jenis Bahan	Kriteria Umum	Analisa Kegunaan
Batu Bata	<ul style="list-style-type: none"> • Kuat Menahan Beban • Tahan panas dan dingin • Kuat menahan beban • Keras • Murah 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua ruang
Kaca	<ul style="list-style-type: none"> • Tahan air • Tembus pandang • Mudah dibersihkan • Murah • Kuat terhadap cuaca • Praktis dan ekonomis • Tidak tahan getaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Restoran • R. Perawatan Rambut, Tangan & Kaki • R. Perawatan Spa • R. Yoga

		<ul style="list-style-type: none"> • R. Thai Massage
Kayu	<ul style="list-style-type: none"> • Tahan panas dan dingin • Natural • Mudah dibersihkan • Meredam suara • Tidak tahan air 	<ul style="list-style-type: none"> • Sauna
Batu Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Natural • Menarik • Mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Koridor
Cat	<ul style="list-style-type: none"> • Murah • Aneka warna • Menarik • Ketahanan warna, air, cuaca tergantung merek dan harga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua ruang

Tabel 6. Kriteria Material Dinding
Sumber: Analisa Penulis, 2009

c. Langit-Langit

Ceiling pun juga dapat diolah dengan kreatif agar dapat membawa suasana alami, misalnya dengan menggunakan anyaman bambu dan lain sebagainya.

Jenis Bahan	Kriteria Umum	Analisa Kegunaan
Gypsum board	<ul style="list-style-type: none"> • Perawatan mudah • Aplikasi mudah • Banyak pilihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua ruang
Bambu	<ul style="list-style-type: none"> • Alami • Perawatan mudah • Bukan penghantar panas • Pemasangan mudah • Kuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Perawatan Spa • Restoran

Tabel 7. Kriteria Material Langit-langit
Sumber: Analisa Penulis, 2009

6. Desain Interior Sistem

a. Pencahayaan

Pencahayaan alami akan sangat dimaksimalkan dalam perancangan ini, karena dapat lebih banyak menghemat energi untuk pemakaian lampu pada pagi dan siang hari. Pencahayaan alami dapat dicapai dengan adanya bukaan-bukaan yang besar dan banyak. Tetapi pencahayaan buatan juga diperlukan pada malam hari, namun pada perancangannya diprioritaskan menggunakan lampu hemat energi dan memperhitungkan titik lampu yang dibutuhkan.

b. Penghawaan

Penghawaan alami adalah salah satu alasan pemilihan lokasi di daerah pegunungan, karena pengunjung dapat menghirup udara segar, sejuk dan bersih di setiap sudut Asian Spa. Penghawaan alami dicapai dengan bukaan-bukaan yang besar dan banyak serta ventilasi yang memungkinkan udara dapat berganti terus. Bukaan-bukaan tersebut sangat menguntungkan karena sangat menghemat energi (tidak perlu menggunakan AC). Perancangan juga akan memperhatikan bilamana bukaan, material bangunan dapat menaikkan suhu ruangan.

c. Akustik

Sistem akustik sangat mendukung keprivasian pengunjung selama menjalani perawatan Spa dan juga selama menginap di penginapan.

Penggunaan elemen air pada dinding eksterior diharap dapat mengurangi kebisingan sekaligus menjaga privasi visual pengunjung.

7. Desain Furniture

Furniture yang akan diaplikasikan dalam perancangan ini adalah furniture yang dapat membawa kesan alami dan nyaman tetapi tidak meninggalkan prinsip Eko-Desain, misalnya penggunaan *sustainable material* atau material substitusi seperti kayu limbah, block board, teak wood dan lain sebagainya. sedangkan bentuk-bentuk furniture akan didominasi oleh bidang lengkung, sebagai pencapaian tema air.

8. Bentuk Dan Warna

Bentuk yang diolah secara mendalam dalam perancangan ini adalah bentuk lengkung, yang didasari oleh tema terpilih 'Air'. Bentuk lengkung sering kali dianggap sebagai pemborosan material bangunan, hal ini diadati dengan cara pembuatan elemen lengkung yang ukuran dan jumlahnya disamakan, sehingga kedua sisi lengkung dapat digunakan.

Sedangkan pemilihan warna akan berkisar di antara nuansa biru, yang melambangkan kesucian, harapan dan kedamaian. Warna biru juga memiliki karakter sejuk, pasif, tenang dan damai, yang dianggap cocok dengan proyek perancangan Spa.

Selain itu, untuk menampilkan kesan alami, diaplikasikan juga warna-warna alam seperti coklat tanah maupun coklat kayu. Juga menggunakan motif serat kayu, serat bambu dan lainnya.

9. Sistem Keamanan

a. Dari ancaman kejahatan manusia

- 1) Sistem keamanan yang dipakai adalah sistem keamanan dari satuan jaga Asian Spa, dalam hal ini dilakukan oleh orang-orang terlatih. Namun juga didukung dengan peralatan-peralatan seperti penggunaan CCTV (*Close Circuit Television*).

b. Dari ancaman kebakaran

- 1) *Thermal detector* yang disambungkan pada alarm utama
- 2) *Smoke detector* yang disambungkan pada alarm utama
- 3) *Springkler system*
- 4) Sistem *Hydrant*
- 5) Alarm

BAB IV

KEPUTUSAN DESAIN

A. KESIMPULAN

1. Pengertian

Asian Spa yang dimaksud dalam perancangan ini adalah destinasi Spa yang menawarkan kombinasi dari perawatan kecantikan, kesehatan dan kebugaran. Sesuai dengan nama Asian Spa, jenis-jenis perawatannya pun juga merupakan kombinasi dari rahasia-rahasia kecantikan dan kesehatan dari wanita seluruh Asia. Seperti misalnya, lulur tradisional khas dari Indonesia, Thai massage yang populer dari Thailand dan yoga yang berasal dari India. Di tempat inilah customer diberikan kesempatan untuk menjalankan program Spa dengan sebenar-benarnya, bertempat di lokasi yang tenang, sejuk dan dengan pemandangan alam sekitar yang menawan. Diharapkan customer dapat mencapai ketenangan dan relaksasi yang maksimal di Asian Spa, yang dapat diwujudkan dengan dukungan dari penataan interior keseluruhan ruang yang ada.

2. Lokasi

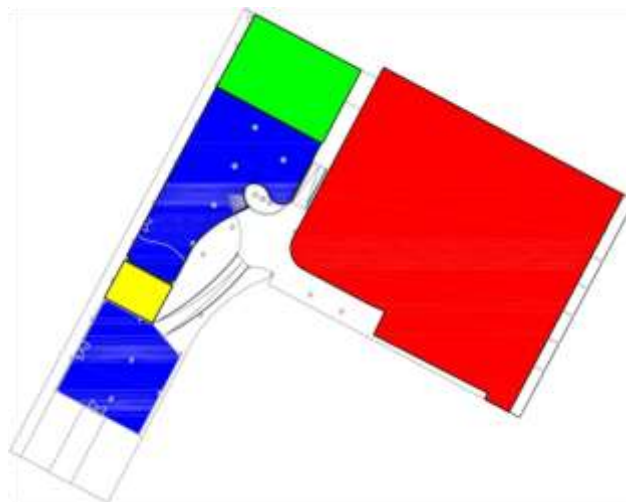
Pemilihan lokasi di kawasan wisata Tawangmangu berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan site yang masih terjaga keasriannya, sehingga dapat memaksimalkan penghawaan alami tanpa perlu mempertimbangkan bahaya polusi udara.

- b. Lingkungan site terletak di daerah perkebunan, sehingga bisung dari jalan raya tidak akan masuk ke bangunan.
- c. Lokasi site yang dapat dijangkau ± 60 menit perjalanan dari kota Solo, Jawa Tengah, sehingga bila dilihat dari segi ekonomi, kesempatan untuk mendapatkan customer terbilang besar.

3. Zoning dan Grouping

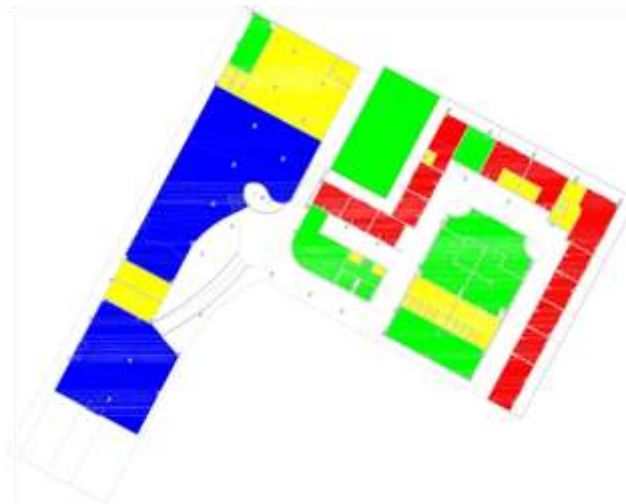
Zona dalam keseluruhan *site* akan dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu zona publik, zona privat, zona semi-privat dan zona servis. Zona publik akan mewadahi kegiatan seperti pelayanan di *lobby* dan *restoran*. Zona privat akan mewadahi kegiatan terapi Spa dan ruang-ruang perawatan lainnya. Zona semi-publik adalah ruang-ruang pengelola. Sementara zona servis akan mewadahi kegiatan servis seperti dapur, lavatory dan lain-lain.



Keterangan:

	Publik		Semi Publik
	Privat		Servis

Gambar 20. Zoning
Sumber: Analisa Penulis. 2009



Keterangan:

	Lobby, Restoran		Spa (bersama)
	Spa (pribadi)		Lavatory

Gambar 21. Grouping
Sumber: Analisa Penulis. 2009

4. Tema dan Warna

Konsep interior pada perancangan Asian Spa mengaplikasikan konsep Eko-Desain yang bersifat pencegahan. Sebelumnya, konsep Eko-Desain muncul akibat ketakutan orang-orang akan bahaya *Global Warming*. Hal ini mencuat dan menjadi bahan perbincangan khalayak luas, karena muncul pemikiran tentang kebutuhan untuk memberdayakan potensi *site* dan menghemat sumber daya alam akibat menipisnya sumber energi tak terbarukan. *Global Warming* telah mendorong berbagai pihak untuk melakukan pencegahan sesegera mungkin. Termasuk desainer interior yang secara tidak langsung juga berhubungan untuk sedikitnya dapat mengurangi dampak dan lebih menghemat energi.

Eko-Desain sebagai latar belakang dan permasalahan pada perancangan ini saling berhubungan antara Eko-Desain, Asian Spa serta Air. Hubungannya yaitu bahwa tujuan program Spa itu sendiri adalah pencapaian suasana relaksasi. Kemudian relaksasi tersebut dapat diwujudkan dengan menghadirkan suasana relaks, tenang, damai, alami dan nyaman (sebagai penyeimbang jasmani) dan juga relaksasi dapat diwujudkan dengan suasana alami seperti memperlihatkan keindahan alam sebagai salah satu kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa (sebagai penyeimbang rohani).

Aplikasi warna pada bangunan, furniture dan lain-lain mengacu pada warna air dan warna alam lainnya yang dapat mendatangkan suasana tenang, rileks dan alami.

5. Elemen Pembentuk Ruang

No	Ruang	Lantai	Dinding	Ceiling
1.	Lobby	- Granito	- Dinding plester fin.cat - Kaca tempered glass	Gypsum board
2.	Restoran	- Keramik terakota - Batu kali rata	- Dinding plester fin.cat - Kaca tempered glass	- Gypsum board - Anyaman rotan
3.	Ruang Perawatan Spa	- Granito - Parket laminated	- Dinding plester fin.cat	- Gypsum board

		HDF - Batu kali rata		
5.	Lavatory	- Batu kali rata - Granito bertekstur	- Dinding plester fin.cat - Dinding plester lapis granito	- Gypsum board

Tabel 8. Elemen Pembentuk Ruang
Sumber: Analisa Penulis, 2009

6. Interior Sistem

No	Ruang	Pencahayaan	Penghawaan	Akustik
1.	Lobby	- Alami - Buatan	- Alami	Gypsum board
2.	Restoran	- Alami - Buatan	- Alami	- Gypsum board - Anyaman rotan
3.	Ruang Perawatan Spa	- Alami - Buatan	- Alami	Gypsum board
5.	Lavatory	- Alami - Buatan	- Alami - Exhaust fan	Gypsum board

Tabel 9. Interior Sistem
Sumber: Analisa Penulis, 2009

7. Sistem Keamanan

a. Dari ancaman kejahatan manusia

- 1) Sistem keamanan yang dipakai adalah sistem keamanan dari satuan jaga Asian Spa, dalam hal ini dilakukan oleh orang-orang terlatih.

Namun juga didukung dengan peralatan-peralatan seperti penggunaan CCTV (*Close Circuit Television*).

b. Dari ancaman kebakaran

- 1) *Thermal detector* yang disambungkan pada alarm utama
- 2) *Smoke detector* yang disambungkan pada alarm utama
- 3) *Springkler system*
- 4) Sistem *Hydrant*
- 5) Alarm

B. SARAN

Perancangan Desain Interior Asian Spa diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca dalam meningkatkan perkembangan apresiasi desain interior dalam usaha memaksimalkan dan mempermudah aktivitas di dalam suatu bangunan, serta memberikan alternatif penyelesaian desain dengan cara memanfaatkan prinsip eko-desain interior dalam mewujudkan citra sebuah bangunan.

Perancangan Desain Interior Asian Spa diharapkan mampu untuk memberikan sebuah masukan dan perubahan ke arah yang lebih baik nantinya. Namun, bukan berarti karya ini adalah sempurna adanya dan tak ada kekurangan, oleh karena itu penulis membuka kritik dan saran yang bersifat membangun kepada semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ching, Francis DK. 1994. *Arsitektur, Bentuk Ruang & Susunannya*. Jakarta: Erlangga
- Frick, Heinz & FX Bambang Suskiyatno. 2007. *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Jogjakarta: Kanisius
- Graham, Helen. 1998. *Penyembuhan Dengan Warna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi
- Pamudji Suptandar, J. 1999. *Disain Interior*. Jakarta: Djambatan
- Panero, Julius dan Martin Zelnik. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga
- Panuwun, Djoko. 1994. *Konstruksi Bangunan 1*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Satwiko, Prasasto. 2004. *Fisika bangunan 1*. Yogyakarta: Andi
- Soekresno. 2001. *Manajemen Food dan Beverage Service Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- W.A, Marsum. 2005. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: ANDI

Skripsi:

- Lastriyono, Putut. 2006. *Perancangan dan Perencanaan Bali Surfing Club (Lobby, Restourant , Music Room, dan Surf Shop)*. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS.
- Nugroho, Yusuf. 2006. *Perencanaan dan Perancangan Interior Zen Spa di Surakarta*. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS

Parwati, Janik Sri. 2006. *Perancangan Spa Resort Di Ngunut, Sragen Dengan Alam Sebagai Dasar Perencanaan*. Surakarta: Fakultas Teknik UNS

Website & Data Elektronik:

Microsoft Encarta 2008 (diakses Agustus 2009)
 Encarta Dictionary (diakses Agustus 2009)
www.thecangkringanjogja.com (diakses Juli 2009)
www.losari.info (diakses Juli 2009)
www.larasasriresort.com (diakses Juli 2009)
www.kayuarum.com (diakses Juli 2009)
www.javanaspa.co.id (diakses September 2009)
www.disinivillas.com (diakses Oktober 2009)
www.balicantique.com (diakses September 2009)
www.brilliantshowers.com (diakses Desember 2009)
www.finnishsauna.com.au (diakses Oktober 2009)
www.bali.grand.hyatt.com (diakses Oktober 2009)
www.easterngardenspa.com (diakses Juli 2009)
www.solo-kedu.com (diakses November 2009)
www.surakarta.go.id (diakses November 2009)
<http://www.kalbe.co.id/files/spamedic.pdf> (diakses Juli 2009)
<http://balilulur.wordpress.com> (diakses September 2009)
<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi> (diakses Agustus 2009)
<http://puslit.petra.ac.id/journals/interior> (diakses Agustus 2009)
<http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe-ns-s1-2005-41401025-8545> (diakses September 2009)
<http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe-ns-s1-2008-41403096-9442> (diakses Agustus 2009)